

**KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN
LOGISTIK NON MEDIS DI RUMAH SAKIT ISLAM
“IBNU SINA” PADANG PANJANG
TAHUN 2022**



Oleh:

MELISA FEBRIN
191000213461018

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2022**

**KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN
LOGISTIK NON MEDIS DI RUMAH SAKIT ISLAM
“IBNU SINA” PADANG PANJANG
TAHUN 2022**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit
Di Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

Oleh:

**MELISA FEBRIN
191000213461018**

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2022**

**KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN
LOGISTIK NON MEDIS DI RUMAH SAKIT ISLAM
"IBNU SINA" PADANG PANJANG
TAHUN 2022**

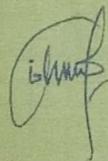
Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MELISA FEBRIN
191000213461018**

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan
Didepan Tim Penguji Ujian Komprehensif
Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Bukittinggi,

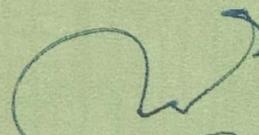
Dosen Pembimbing:

Pembimbing I



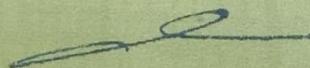
Dr. Erpidawati, SE., M.Pd.

Pembimbing II



**Pagdy Haninda Nusantri Rusdi,
S.ST., M.Biomed.**

Ka.Prodi D-III Administrasi Rumah Sakit



Silvia Adi Putri SKM., M.KES

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN
LOGISTIK NON MEDIS DI RUMAH SAKIT ISLAM
“IBNU SINA” PADANG PANJANG
TAHUN 2022

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MELISA FEBRIN
191000213461018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Komprehensif
Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
pada tanggal 15 Agustus 2022
dan dinyatakan **Lulus**

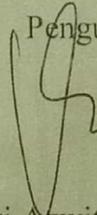
Tim Penguji
Mengetahui,

Penguji I



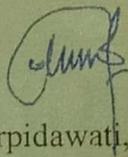
(Elsi susanti SE., M.M.)

Penguji II



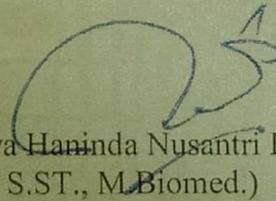
(Sylvi Nezi Azwita. S.Kep., M.M.)

Pembimbing I



(Dr. Erpidawati, SE., M.Pd.)

Pembimbing II

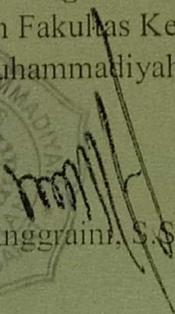


(Pagdy Haninda Nusantri Rusdi,
S.ST., M.Biomed.)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat




(Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Melisa Febrin
Tempat Tanggal Lahir : Padang Panjang, 11 April 2001
Alamat : Padang Panjang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Email : melisafebrin131@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mairizon
Nama Ibu : Febri Yeni

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2007 : TK Aisyiyah Padang Panjang
2007-2012 : SDN 11 Ekor Lubuk Padang Panjang
2012-2015 : SMP N 3 Padang Panjang
2015-2019 : SMK N 1 Padang Panjang
2019-2022 : D-III Administrasi Rumah Sakit
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT

ya rabbi... Taburan cinta dan kasih sayang Mu

telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, sehingga terselesaikannya karya kecilku atas karunia dan kemudahan darimu. Serta sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Ya Allah, terima kasih Anugrah, Rahmat, Rezeki dan MaghfirahMu

Ku persembahkan Karya Tulis Ilmiah ku ini kepada:

Ayah (Mairizon) dan Mama (Febri Yeni) tercinta sebagai tanda terima kasih dan hormat yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecilku ini kepada ayah dan mama yang selalu memberikan kasih sayang, cinta dan dukungan yang tidak mungkin dapat ku balas, Semoga karya kecil ini menjadi langkah awal ku untuk membuat orang tua ku bahagia, karena aku sadar selama ini aku belum bisa berbuat lebih, harapanku semoga kelak aku bisa menjadi putri yang bisa membuat kalian bangga.

Dan yang tak akan ku lupa nenek, abang dan adik-adikku (Syamsimar, Aldo Afrinaldi, Feri Febrian, Dina Oktaria) aku juga berterima kasih yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dukungan serta menjadi warna di hari-hari ku

Teruntuk Seluruh Dosen Pengajar, Pembimbing dan Penguji Tugas Akhir ku ini terima kasih bapak/ibuk .. untuk semua ilmu dan didikan yang telah kalian berikan kepadaku selama ini.

Terima kasih bapak/ibuk .. yang selalu membimbing, menasehati dan membantuku dengan kesabaran kalian.. terima kasih banyak bapak/ibuk...

Kepada teman-teman yang turut membantu, bersama kalian semua yang dijalani selama perkuliahan terasa indah, suka duka semangat canda dan tawa bersama

Ku harap tetap terjaga diantara kita. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dalam kesuksesan di masa depan..

Aamiin Yaa Allah..... 😊

Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit

Fakultas Kesehatan UM Sumatera Barat

Karya Tulis Ilmiah

Juli, 2022

ABSTRAK

Oleh : Melisa Febrin

Gambaran Pelaksanaan Fungsi Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang

Manajemen logistik merupakan serangkaian kegiatan perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian, guna untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena yang terjadi diobyek penelitian terutama mengenai fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, mengenai fungsi pengadaan serta mengenai fungsi penyimpanan dan penyaluran logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengelolaan limbah padat, teknik pengambilan data nya adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode analisa data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang terjadi secara nyata, benar, jelas, dan langsung.

Pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah terlaksana dan berjalan dengan baik, namun ada sedikit kendala pada penyimpanan karena gudang penyimpanannya yang masih kecil yang hanya memiliki satu pintu untuk akses keluar masuk gudang,dengan selesainya penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dapat mempertahankan fungsi manajemen logistik yang sudah terlaksana dan meningkatkan standar penyimpanan barang di gudang logistik, dan komitmen karyawan dalam menerapkan standar operasional prosedur yang ditetapkan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen Logistik, Non Medis

D-III Hospital Administration Study Program

ABSTRACT

By: Melisa Febrin

Overview of the Implementation of Non-Medical Logistics Management Functions at the Islamic Hospital "Ibnu Sina" Padang Panjang

Logistics management is a series of activities of planning and determining needs, budgeting, procurement, storage and distribution, maintenance, elimination, and control, in order to achieve the goals of an organization.

This study was conducted to determine the extent to which the implementation of non-medical logistics management functions at the Islamic Hospital "Ibnu Sina" Padang Panjang, through this research is expected to reveal phenomena that occur in the object of research, especially regarding the function of planning and determining needs, regarding the procurement function and about the storage function. and distribution of non-medical logistics at the Islamic Hospital "Ibnu Sina" Padang Panjang.

The research conducted is a qualitative descriptive study, to obtain a real picture of solid waste management, the data collection technique is by using observation, interviews, and documentation, the data analysis method used in this study is qualitative descriptive analysis, namely by describing or describe the conditions that occur in real, true, clear, and direct.

The implementation of non-medical logistics management functions at the Islamic Hospital "Ibnu Sina" Padang Panjang has been carried out and is running well, but there are few problems with storage because the storage warehouse is still small which only has one door for access in and out of the warehouse, with the completion of this research. It is hoped that the Islamic Hospital "Ibnu Sina" Padang Panjang can maintain the logistics management function that has been implemented and improve the standard of storing goods in logistics warehouses, and the commitment of employees in implementing standard operating procedures set at the Islamic Hospital "Ibnu Sina" Padang Panjang.

Keywords: *Logistics Management Function, Non-Medical*

KATA PENGANTAR

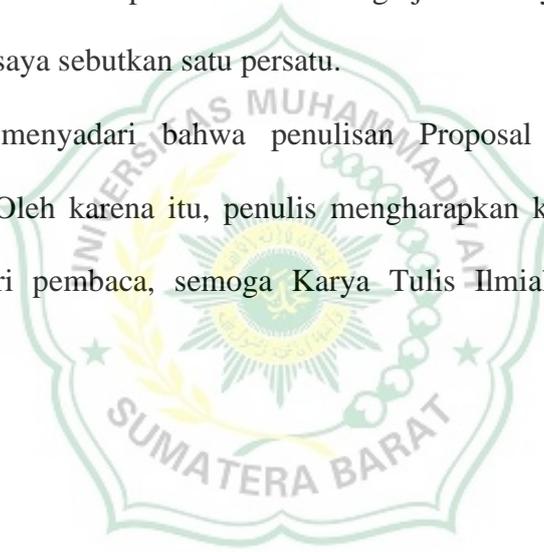
Dengan mengucapkan Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Fungsi Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang”. Proposal ini diajukan untuk memperoleh gelar D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Yuliza Anggaraini, S.ST., M.Keb selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Silvia Adi Putri SKM., M.KES selaku Ketua Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
4. Ibu Dr. Erpidawati, SE., M.Pd. Pembimbing I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Ibu Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, S.ST., M.Biomed selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan pada saat penulisan Karya Tulis Ilmiah.

6. Ibu/Bapak Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa orang tua ayah dan mama, adik-adik yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, harapan, dan yang selalu mendo'akan penulis dalam menempuh pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan program studi D-III Administrasi Rumah Sakit yang telah membantu penulis dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semuanya.



Bukittinggi, Juli, 2022

MELISA FEBRIN

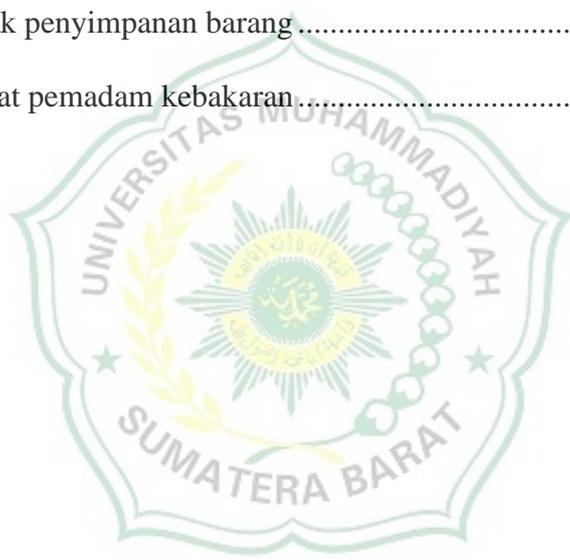
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Rumah Sakit	9
1. Pengertian Rumah Sakit	9
2. Klasifikasi Rumah Sakit	10
B. Konsep Manajemen	12
C. Konsep Manajemen Logistik	14
1. Defenisi Manajemen Logistik	14
2. Unsur-Unsur dan Asas-Asas Manajemen Logistik	15
3. Tujuan Logistik Rumah Sakit	16
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Logistik	17
D. Kerangka Teori	32
E. Kerangka Konsep	33

F. Defenisi Istilah.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian	36
D. Sumber data	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	40
1. Sejarah Objek Penelitian	40
2. Visi, Misi, Falsafah dan Moto Rumah Sakit	41
3. Struktur organisasi dan data umum rumah sakit	42
4. Jenis dan Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 2. 2 Kerangka konsep.....	33
Gambar 4. 1 Struktur organisasi.....	42
Gambar 4. 2 Ruang penyimpanan.....	81
Gambar 4. 3 Ventilasi udara dan penerangan.....	82
Gambar 4. 4 Pintu masuk dan keluar barang.....	83
Gambar 4. 5 Rak penyimpanan barang.....	84
Gambar 4.6 Alat pemadam kebakaran.....	85



DAFTAR TABEL

Table.3.1 informan penelitian	36
Table 4 1.karakteristik Kelompok Responden	47
Table 4 2.Hasil Observasi	47
Table 4 3.fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan logistik non medis	49
Table 4 4.Fungsi Pengadaan logistik non medis	54
Table 4 5.Fungsi Penyimpanan dan penyaluran logistik non medis	57
Table 4 6.Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan.....	60
Table 4 7.Fungsi Pengadaan	68
Table 4 8.Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran logistik non medis.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembaran Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Surat pernyataan kesediaan menjadi informan I
- Lampiran IV : Surat pernyataan kesediaan menjadi informan II
- Lampiran V : Dokumen SOP logistik umum
- Lampiran VI : Dokumentasi penulis bersama informan
- Lampiran VII : Gudang penyimpanan logistik non medis
- Lampiran VIII : Rak penyimpanan barang alat rumah tangga dan alat tulis kantor
- Lampiran IX : Rak penyimpanan barang cetakan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO (*World Health Organization*) Rumah Sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (WHO, 2020). Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dari pasien datang hingga pasien pulang yang bersifat paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Permenkes 3 Tahun 2020).

Manajemen Logistik adalah proses pengelolaan secara strategis pergerakan dan penyimpanan barang, suku cadang, dan barang dagang dari pemasok, diantara fasilitas perusahaan, dan kepada pelanggan. Pada saat yang sama, manajemen logistik di rumah sakit didefinisikan sebagai proses strategis untuk penyimpanan, pendistribusian, dan pemantauan persediaan bahan (stock, material, supplies, inventory, dan lain-lain.) sesuai dengan kebutuhan di suatu rumah sakit. (Aswad, 2022)

Unit logistik adalah bagian dari suatu instansi yang bertujuan menyediakan peralatan atau barang yang diperlukan untuk kebutuhan operasional rumah sakit dalam jumlah, jenis, kualitas dan ketepatan waktu sesuai permintaan dengan harga yang murah. Logistik rumah sakit dibagi

menjadi dua divisi, yaitu logistik medis dan logistik non medis . Logistik medis di rumah sakit membutuhkan perhatian yang besar, biaya rutin terpenting di rumah sakit biasanya terletak pada pembelian perbekalan obat, perbekalan kimia, perbekalan kesehatan, perbekalan kesehatan dan alat kesehatan. Sementara logistik non medis memenuhi kebutuhan peralatan yang ada di rumah sakit menurut Henni Febriawati(2013)

Logistik non medis di rumah sakit merupakan barang kebutuhan rumah tangga yang sangat penting dalam menunjang sarana dan prasarana di suatu rumah sakit. meskipun termasuk barang kecil, sering kali murah, logistik non medis dapat meningkatkan reputasi rumah sakit seperti toilet rumah sakit tanpa risol dan yurisol, maka toilet akan menjadi bau, ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pekerjaan dan kenyamanan agen dan pengguna jasa medis di rumah sakit. Meskipun termasuk barang-barang kecil, jika di jumlahkan akan bernilai rupiah besar, terutama dalam jangka panjang. Kejadian ini muncul hanya ketika situasi seperti itu terjadi, dan kemudian akan ada saling menyalahkan antara mereka yang terlibat. Untuk menghindarinya, sebaiknya pengelolaannya dibuat sederhana namun tepat, tidak berbelit-belit dan demokratis, mudah diikuti, akurat dan efektif. (Kalasuat et al., 2016)

Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang merupakan satu-satunya rumah sakit swasta yang ada di Kota Padang Panjang yang membutuhkan implementasi dan pengelolaan logistik non medis yang baik dan benar, karena menurut pengamatan penulis pada survei awal pada bulan Agustus 2021 masih banyak yang perlu diperbaiki. Penyimpanan dan

pendistribusian barang di ruang logistik non medis Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang. Ruangan penyimpanan tidak memenuhi standar seperti gudang yang sempit, sehingga terlihat berantakan, menghambat pendistribusian barang. Seharusnya dalam proses penyimpanan harus sesuai dengan penempatan dan gudang yang luas, harus aman dari gangguan fisik, harus aman harus aman dari pencemaran dan harus sesuai dengan penataan standar pergudangan. Kendala yang diamati dalam pendistribusian barang adalah ketidaktepatan setiap unit dalam pengambilan barang pada saat proses pendistribusian pada waktu yang telah di tentukan sehingga memungkinkan terjadinya penumpukan barang. Seharusnya proses pendistribusian harus sesuai dengan alur SOP (Standar Operasional Prosedur) dan terkadang supply barang di Padang Panjang juga tidak tersedia. Akibatnya, kinerja pelaksanaan dan pelayanan pendistribusian barang, serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karmilawati tahun (2017) yaitu :“ Pengelolaan Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang” yang mengkaji tentang perencanaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dilakukan sesuai dengan siklus yang telah di terapkan, pengadaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dilakukan dengan cara pembelian dan supplier dipilih dengan penunjukan langsung. Penyimpanan barang di gudang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang tidak memadai untuk penyimpanan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sakit et al., 2019) . Mengenai “Sistem Penyimpanan Dan Pendistribusian Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Prof.DR.V.L Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara” maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Tempat penyimpanan yang masih sederhana serta kondisi sarana penyimpanan yang masih kurang memadai.
2. Saat barang masuk, ada beberapa dokumen yang tidak lengkap.
3. Dokumen-dokumen yang tidak lengkap berdampak pada penyusunan laporan kembali. Proses pendistribusian kadang kala tidak sesuai dengan permintaan di setiap ruangan. Masalah kekosongan terjadi pada awal bulan setelah pergantian tahun, sedangkan penumpukan terjadi pada akhir bulan sebelum pergantian tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatullah & Madani, 2020). Mengenai “Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros” maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen logistik yang menjadi fokus penelitian yang meliputi:

1. Fungsi perencanaan, perencanaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros sudah di kategorikan baik, karena perencanaan kebutuhan barang terlebih dahulu di buatkan Rencana Kebutuhan Unit Barang (RKBU) yang mampu mempermudah untuk mengetahui barang yang ingin diperadakan,

2. Fungsi pengadaan, pada Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros belum bisa dikategorikan baik, karena pengadaan barang tidak terealisasi dengan baik sesuai dengan RKBU,
3. Fungsi perawatan, perawatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros sudah dilakukan dengan baik namun bergantung pada pengadaan barang yang dilakukan setiap 6 bulan sekali,
4. Fungsi penghapusan, penghapusan pada Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros tahun 2018 belum dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Agustus 2021 dengan pelaksana logistik ibu KW di RSI Ibnu Sina Padang Panjang bahwa:

“saya mengeluh karena karyawan yang tidak tepat waktu dalam pengambilan amprah untuk tiap-tiap ruangan rumah sakit. Padahal sudah ada waktu yang telah ditentukan yaitu setiap tanggal 7 sehingga menyebabkan penumpukan barang di gudang logistik dan kurang telitinya petugas dalam perencanaan permintaan barang, sebelum membuat permintaan barang petugas tidak men cek stok terlebih dahulu sehingga meminta barang yang masih ada, dan menyebabkan penumpukan barang”.

Setelah penulis melakukan observasi tentang pelaksana logistik, selanjutnya penulis melakukan observasi dengan penanggung jawab logistik ibu NM

“Gudang logistik terlalu sempit, barang menumpuk, petugas tidak bekerja sama untuk meningkatkan permintaan bulanan, sehingga

banyak kebutuhan yang tidak terduga, meskipun untuk produk cetak kami perlu waktu untuk melakukan pemesanan.”

Selanjutnya penulis melakukan observasi tentang supplay barang dengan pelaksana logistik mengatakan bahwa:

“tidak tersedianya supplay barang di kota Padang Panjang sehingga terganggunya proses pendistribusian amprah. Jadi jika tidak ada supplay barang di Padang Panjang pelaksana logistik melakukan pemesanan ke daerah lain, hal itu tentu membutuhkan waktu, sehingga menghambat pelaksanaan pelayanan di rumah sakit”

Berdasarkan uraian diatas, diketahui betapa pentingnya pengolahan dan pelaksanaan manajemen logistik non medis di Ruamh Sakit, oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat masalah tersebut kedalam karya tulis ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara singkat pokok pemasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Petugas ruangan tidak teliti dalam perencanaan permintaan barang
2. Gudang penyimpanan logistik yang cukup sempit
3. Beberapa ruangan tidak tepat waktu dalam pengambilan amprah
4. Tidak tersedianya supplay barang di padang panjang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, dan penyimpanan dan penyaluran logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka secara singkat pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, dan penyimpanan dan penyaluran logistik barang non medis rumah sakit.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang
- b. Untuk mengetahui fungsi pengadaan logistik barang non medis di rumah sakit.
- c. Untuk mengetahui fungsi penyimpanan dan penyaluran logistik non medis di rumah sakit.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh wawasan dan pengalaman yang realistis sehingga suatu saat dapat diterapkan dalam dunia kerja sebagai bahan perbandingan antara teori yang diterapkan pada masa perkuliahan dengan kenyataan yang didapatkan di lapangan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa terkhususnya pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dalam melakukan penelitian dan menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Rumah Sakit

Agar dapat dijadikan bahan pembelajaran penanganan masalah logistik non medis di rumah sakit pada masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rumah Sakit

1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut WHO (*World Health Organization*) Rumah Sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi memberikan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga medis dan pusat penelitian medik (WHO, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang telah menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Beberapa pengertian Rumah Sakit yang dikemukakan menurut para ahli diantaranya: Menurut Sabarguna (2008) dalam (Wirawan, 2019) rumah sakit merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya, dan rumah sakit juga merupakan suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisasi.

Menurut Supartiningsih (2017) dalam (Henri, 2018)), Rumah Sakit adalah suatu organisasi yang dilaksanakan oleh tenaga medis profesional yang terorganisir baik dari sarana prasarana kedokteran, asuhan

keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Menurut Bramantoro (2017) dalam (Henri, 2018) Rumah Sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya penyembuhan dan pemulihan yang terintegrasi dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

2. **Klasifikasi Rumah Sakit**

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, Rumah Sakit umum dan Rumah Sakit khusus sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit, terdiri atas:

- a. Rumah Sakit Umum kelas A: Rumah Sakit umum dengan fasilitas dan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar, 5 (lima) penunjang medik spesialis, 12 (dua belas) spesialis lain selain dari spesialis dasar, dan 13 (tiga belas) subspecialis.
- b. Rumah Sakit Umum kelas B: Rumah Sakit Umum yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar, 4 (empat) penunjang medik spesialis, 8 (delapan) spesialis lain selain dari spesialis dasar, dan 2 (dua) subspecialis dasar.

- c. Rumah Sakit Umum kelas C: Rumah Sakit Umum yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar dan 4 (empat) penunjang medik spesialis.
- d. Rumah Sakit Umum kelas D: Rumah Sakit Umum yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 2 (dua) spesialis dasar.
- e. Rumah Sakit Khusus kelas A: merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki fasilitas dan pelayanan medik spesialis dan subspecialis sesuai dengan kekhususannya, serta pelayanan medik spesialis dasar dan spesialis lain yang menunjang kekhususannya secara lengkap.
- f. Rumah Khusus kelas B: Meupakan Rumah Sakit Khusus yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialis dan subspecialis sesuai dengan kekhususannya, serta pelayanan medik spesialis dasar dan spesialis lain yang menunjang kekhususannya yang terbatas.
- g. Rumah Sakit khusus kelas C: Merupakan Rumah Sakit Khusus yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialis dan subspecialis sesuai dengan kekhususannya, serta pelayanan medik spesialis dasar dan spesialis lain yang menunjang kekhususannya yang minimal.

B. Konsep Manajemen

Beberapa pakar mengemukakan pendapat mengenai apa arti dari manajemen itu sendiri di antaranya:

Menurut Handoko (2012) dalam (Panglipur, 2019) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Siswanto (2012) dalam (Panglipur, 2019) manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry (2015) dalam (Ibrahim, 2016) manajemen merupakan proses yang terdiri dari: tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Menurut Brantas (2009) dalam (Rahmatullah & Madani, 2020) setiap manusia berkepentingan dengan manajemen karena:

1. Manajemen merupakan suatu kekuatan yang berfungsi sebagai alat untuk menyatukan, memajukan dan mengkoordinasikan unsur-unsur alam, tenaga dan modal.

2. Manajemen adalah sistem kerja yang rasional untuk mencapai tujuan organisasi, untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas kerja serta produktifitas dan kepuasan.
3. Manajemen telah berbagi prinsip sehingga dapat digunakan dalam setiap upaya kolaboratif dengan tidak mengabaikan gaya, keyakinan, dan tujuan hidup organisasi yang mempekerjakannya.
4. Manajemen merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengelola suatu kegiatan sehingga dapat mendeteksi, beradaptasi, dan merespon perubahan teknologi, persaingan, dan tuntutan perkembangan yang lebih luas.
5. Manajemen akan mengangkat organisasi ke posisi yang lebih tinggi dan lebih berharga, karena itu adalah salah satu dari sedikit faktor produksi yang dibutuhkan oleh kehidupan organisasi.
6. Manajemen adalah suatu profesi untuk dapat mengatur dengan baik suatu kegiatan perusahaan di hadapan bisnis antara kekayaan pribadi dan kekayaan bisnis, sehingga memerlukan jaminan tertentu, terjamin keberadaannya, baik swasta dan publik.

C. Konsep Manajemen Logistik

1. Defenisi Manajemen Logistik

Pada dasarnya manajemen logistik merupakan suatu penerapan pada berbagai prinsip manajemen dalam aktifitas logistik untuk menggerakkan personil dan barang agar bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam mengelola suatu barang, seseorang harus pandai dalam menggunakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan. Agar dapat memberikan manfaat yang besar atau memberikan hasil yang maksimal kepada pemilik barang.

Menurut Siahaya dalam Karmilawati (2017), manajemen logistik adalah bagian dari Supply Chain Mangement (Manajemen Rantai Pemasok) yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang secara efektif an efisien, seperti transportasi, penyimpanan, distribusi, dan jasa layanan serta informasi terkait mulai dari tempat asal barang sampai kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut abbas (2012) dalam (Deddy Ackbar Rianto, 2018) manajemen logistik merupakan suatu proses kegiatan fungsional untuk mengelola material, yang meliputi kegiatan perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendaliannya. Menurut nasution (2004) dalam (Deddy Ackbar Rianto, 2018) manajemen logistik merupakan proses yang secara strategik mengatur pengadaan bahan(*procurement*), perpindahan dan penyimpanan bahan, komponen

dan penyimpanan barang jadi melalui organisasi dan jaringan pemasarannya dengan cara tertentu.

2. Unsur-Unsur dan Asas-Asas Manajemen Logistik

Adapun beberapa unsur-unsur dan asas-asas manajemen logistik menurut Mustafa (2017) dalam (Rahmatullah & Madani, 2020), adalah sebagai berikut:

- a. Manusia (*man*)
- b. Uang atau Dana (*Money*)
- c. Bahan-bahan (*Material*)
- d. Mesin (*Machine*) dan,
- e. Metode atau Cara (*Method*)

Unsur-unsur manajemen logistik ini biasanya disingkat dengan 5 M yang di proses dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen logistik.

Adapun beberapa asas-asas manajemen logistik yang terdiri dari:

- a. Koordinasi
- b. Integrasi
- c. Sinkronisasi
- d. Simplikasi

Keempat dari asas-asas manajemen logistik tersebut yang menjadi dasar dari norma-norma logistik yang mengatur pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen logistik. Manajemen Logistik adalah pengelolaan barang, yaitu rangkaian kegiatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen logistik.

3. Tujuan Logistik Rumah Sakit

Tujuan logistik Rumah Sakit menurut Henni Febriawati (2013):

a. Tujuan Operasional

Agar tersedianya barang serta bahan dalam jumlah yang tepat dan mutu yang memadai

b. Tujuan Keuangan

Upaya operasional ini dapat terlaksana dengan biaya yang serendah rendahnya

c. Tujuan Pengamanan

Agar persediaan tidak terganggu oleh kerusakan, pemborosan, penggunaan tanpa hak, pencurian, serta penyusutan yang tidak wajar.

Tujuan

Tujuan logistik rumah sakit menurut Lumenta dalam (Arraniry, 2012) diantaranya adalah:

a. Tujuan operasional

Agar tersedianya barang dan bahan dalam jumlah yang tepat dan mutu yang memadai.

b. Tujuan keuangan

Meliputi pengertian bahwa upaya tujuan operasional dapat terlaksana dengan biaya yang serendah rendahnya.

c. Tujuan keamanan

Tujuan ini bermaksud agar persediaan tidak terganggu oleh kerusakan, pemborosan, penggunaan tanpa hak, pencurian dan penyusutan yang tidak wajar, serta nilai persediaan yang sesungguhnya dapat tercermin didalam sistem akuntansi.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Logistik

Menurut Aditama dalam buku Henni Febriawati (2013) terdapat beberapa fungsi-fungsi dari manajemen logistik diantaranya yaitu:

a. Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Fungsi perencanaan ini mencakup perencanaan aktifitas dalam menetapkan sasaran-sasaran, pedoman, pengukuran penyelenggaraan bidang logistik. Penentuan kebutuhan merupakan perincian dari fungsi perencanaan, bilamana perlu semua faktor yang mempengaruhi penentuan kebutuhan harus diperhitungkan.

Menurut Henni Febriawati (2013) tahapan perencanaan logistik non medis, perencanaan logistik akan baik apabila dalam perencanaan tersebut mampu menjawab dan menyimpulkan pertanyaan berikut:

1) Apakah yang di butuhkan (*what*)

Untuk menentukan jenis barang apa yang tepat.

2) Berapa yang dibutuhkan (*how much, how many*)

Untuk menentukan jumlah yang tepat, berapa yang dibutuhkan.

3) Kapan dibutuhkan (*when*)

Untuk menentukan waktu yang tepat.

4) Dimana dibutuhkan (*where*)

Untuk menentukan tempat yang tepat.

5) Siapa yang membutuhkan (*who*)

Untuk menentukan siapa yang tepat untuk mengurus dan menggunakan.

6) Bagaimana diselenggarakan (*how*)

Untuk menentukan proses yang tepat.

7) Mengapa dibutuhkan (*why*)

Kenapa logistik tersebut harus diadakan.

Dalam perencanaan logistik, penentuan periode waktu untuk memenuhi kebutuhan juga harus diperhatikan. Perencanaan dapat dibagi menjadi 3 periode diantaranya:

1) Perencanaan jangka panjang (*Long Range*)

Perencanaan jangka panjang biasanya bersifat tahunan sehingga bagian logistik harus merencanakan kebutuhan selama setahun atau lebih dan diusahakan agar stok tidak kosong sampai melakukan perencanaan kembali.

2) Perencanaan jangka menengah (*Mid Range*)

Perencanaan jangka menengah biasanya kurang dari satu tahun, biasanya bagian logistik membuat perencanaan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau satu tahun.

3) Perencanaan jangka pendek (*Short Range*)

Perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan yang kurang dari satu bulan, mingguan, harian. Logistik dengan perencanaan jangka pendek bersifat cito dan segera.

Periodisasi dalam suatu perencanaan sekaligus merupakan usaha penentuan skala prioritas secara menyeluruh dan berguna untuk usaha tindak lanjut yang terperinci, melalui fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan ini akan menghasilkan antara lain:

- 1) Rencana pembelian
- 2) Rencana rehabilitas
- 3) Rencana dislokasi
- 4) Rencana sewa
- 5) Rencana pembuatan

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan penentuan dan perhitungan kebutuhan yaitu:

- 1) Berdasarkan pemakaian lalu
- 2) Perkiraan dengan menggunakan:
 - a) Analisa swot
 - b) Statistik, anggaran
 - c) Epidemiologi (berdasarkan tren penyakit, informasi catatan medik)
- 3) Sisa persediaan, *slow moving* dan *fast moving*
- 4) Rekomendasi dari komite medis-KFT

5) Prioritas berdasarkan VEN (Vital, Esensial. Normal/Non Normal)

b. Fungsi Penganggaran

Fungsi penganggaran adalah yang menyangkut dengan kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perician penentu kebutuhan dalam suatu skala standar dengan skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku terhadapnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran:

- 1) Peraturan-peraturan yang terkait
- 2) Perkembangan politik dan situasi ekonomi
- 3) Situasi sosial
- 4) Kemajuan teknologi
- 5) Anggaran atau dana yang tersedia
- 6) Lain-lain yang ada hubungannya dengan penganggaran

Penganggaran yang ditetapkan harus mencakup biaya:

- 1) Pembelian, umumnya anggaran pemerintah hanya terkonsentrasi disini saja, hal ini bisa berlaku untuk barang yang habis pakai.
- 2) Perbaikan dan pemeliharaan/maintenance, mencakup orang yang menjalankan alat, seperti CT Scan, harus orang yang sudah di training.
- 3) Penyimpanan dan penyaluran
- 4) Penelitian dan pengembangan

- 5) Penyempurnaan administrasi
- 6) Pengawasan, pendidikan dan pelatihan personil.

Sumber anggaran dana untuk rumah sakit swasta:

- 1) Dana Subsidi
 - a) Yayasan
 - b) Donatur
- 2) Penerimaan Rumah Sakit
- 3) Dana Pihak Ketiga

Alokasi anggaran untuk logistik yaitu:

- 1) Obat-obatan dan bahan farmasi
- 2) Alat tulis kantor
- 3) Cetakan
- 4) Alat rumah tangga
- 5) Bahan makanan
- 6) Alat kebersihan
- 7) Suku cadang

c. Fungsi Pengadaan

Fungsi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan didalam fungsi perencanaan, penentu kebutuhan kepada instansi-instansi pelaksana.

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pengadaan antara lain:

a. Kode etik pengadaan

Kode etik pengadaan yang di kemukakan oleh George W. Aljian dalam Henni Febriawati (2013) antara lain:

- 1) Hubungan pribadi dengan para pedagang sangat perlu, namun seorang pembeli harus tetap tidak berpihak dalam semua tahap perdagangan
- 2) Tidak boleh ada keterangan orang dalam, kepada siapapun.
- 3) Memberi batas kepada seorang rekanan adalah melanggar etika.

b. Pelelangan pengadaan barang

- 1) Keanggotaan panitia sekurang-kurangnya 5 orang terdiri dari: perencana, pemikir pekerjaan yang bersangkutan, penanggung jawab keuangan, penanggung jawab perlengkapan, penanggung jawab teknis.
- 2) Dilarang duduk sebagai anggota panitia adalah: kepala kantor/satuan pekerja/pemimpin proyek, pegawai pada inspektorat jendral atau unit-unit yang berfungsi sebagai pemeriksa.
- 3) Panitia pelelangan dibentuk oleh kepala kantor/satuan pekerja/pemimpin proyek.
- 4) Masa kerja panitia berakhir sesuai dengan tugasnya setelah pemenang pelelangan ditunjukan. (subagya)

Pengadaan tidak harus selalu dilakukan dengan pembelian tetapi didasarkan dengan pemilihan berbagai alternatif yang paling tepat dan efisien untuk kepentingan organisasi, cara yang dapat dilakukan untuk menjalankan fungsi pengadaan:

- 1) Pembelian
- 2) Penyewaan
- 3) Peminjaman
- 4) Pemberian (hibah)
- 5) Penukaran
- 6) Pembuatan
- 7) Perbaikan

Dalam proses pengadaan logistik dan perlengkapan umumnya dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan penentuan kebutuhan
- 2) Penyusunan dokumen tender
- 3) Periklanan atau penyampaian undangan lelang
- 4) Pemasukan dan pembukuan penawaran
- 5) Evaluasi penawaran
- 6) Pengusulan dan penentuan kebutuhan
- 7) Masa sanggah
- 8) Penunjukan pemenang
- 9) Pengaturan kontrak
- 10) Pelaksanaan kontrak

Langkah-langkah dalam pengadaan barang menurut Yenni Sultan (2004) dalam Karmilawati (2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih metode pengadaan
 - 2) Memilih pemasok dan menyiapkan dokumen kontrak
 - 3) Pemantauan status pemesanan, bertujuan untuk mempercepat pengiriman sehingga efisiensi suplai dapat ditingkatkan.
 - 4) Penerimaan dan pemeriksaan, bertujuan agar barang yang diterima sesuai dengan dokumen yang menyertainya.
- d. Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran

Dalam fungsi ini merupakan penerimaan, penyimpanan dan penyaluran perlengkapan yang telah diadakan melalui fungsi-fungsi terdahulu untuk kemudian disalurkan kepada instansi-instansi pelaksana.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses penyimpanan barang Henni Febriawati (2013:115) diantaranya:

- 1) Lokasi gudang

Pada umumnya rumah sakit menyediakan sarana/bangunan yang memang digunakan untuk gudang, biasanya ruangan kosong yang direnovasi menjadi gudang.

Hal yang harus diperhatikan dalam memilih lokasi gudang:

- a) Aksesibilitas
- b) Utilitas

- c) Komunikasi
 - d) Bebas banjir
 - e) Mampu menampung semua barang yang akan disimpan
 - f) Keamanan
 - g) Infrastruktur
- 2) Desain gudang
 - 3) Jenis barang
 - 4) Prosedur penyimpanan
 - 5) Pemakaian alat bantu

Didukung oleh Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2009 tentang mekanisme penyimpanan dan pendistribusian meliputi:

- 1) Penempatan harus sesuai dengan denah,
- 2) Harus aman dari pencurian,
- 3) Harus aman dari gangguan fisik,
- 4) Harus aman dari pencemaran yang dapat merusak kualitas dan kuantitas,
- 5) Harus aman dari kebakaran
- 6) Penataan sesuai dengan standar pergudangan.

Penyaluran atau pendistribusian merupakan kegiatan atau untuk mengelola pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lainnya, faktor yang mempengaruhi penyaluran barang antara lain:

- 1) Proses Administrasi

- 2) Proses penyampaian berita (data informasi)
- 3) Proses pengeluaran fisik barang
- 4) Proses angkutan
- 5) Proses pembongkaran dan pemuatan
- 6) Pelaksanaan rencana-rencana yang telah ditentukan

Tahapan kegiatan yang harus ada di dalam pendistribusian logistik rumah sakit menurut Imron (2010) dalam karmilawati (2017) terdiri atas:

- 1) Semua jenis logistik yang dibeli atau diadakan rumah sakit harus diterima oleh panitia penerimaan barang,
- 2) Sebelum panitia penerima barang menerima logistik, terlebih dahulu diwajibkan kepada timnya untuk melakukan pemeriksaan atas logistik yang diserahkan tersebut, dengan melakukan pengecekan secara cermat,
- 3) Apabila semua persyaratan telah dipenuhi, maka panitia penerimaan barang membuat berita acara penerimaan barang,
- 4) Selanjutnya panitia penerimaan barang menyerahkan seluruh logistik yang telah diterima dari pihak ketiga dengan dokumen pendukungnya kepada bendahara logistik, untuk melakukan pencatatan,
- 5) Tahap selanjutnya bendahara logistik setelah melakukan pencatatan dengan mengacu pada dokumen sumber (jenis barang, jumlah, tahun pengadaan, sumber biaya, dan lainnya), maka

logistik tersebut melakukan pendistribusian kepada masing-masing bagian sesuai dengan permintaan.

e. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini adalah kegiatan atau proses untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan daya hasil barang inventaris. Fungsi ini harus dilakukan oleh seorang pengelola, agar barangnya berfungsi dengan baik, sehingga dapat diharapkan akan memberikan manfaat yang besar kepada pemilik barang.

f. Fungsi Penghapusan

Fungsi penghapusan barang ini merupakan kegiatan atau usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban yang berlaku.

Fungsi penghapusan barang ini adalah kegiatan untuk menghapuskan barang dengan alasan:

- 1) Kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi,
- 2) Sudah tua dari segi ekonomis maupun teknis,
- 3) Barang kelebihan, hilang, dan susut.

Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, tujuan dari penghapusan barang yaitu:

- 1) Menghemat biaya
- 2) Menghemat ruangan
- 3) Mengurangi tanggung jawab bendahara barang.

g. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini merupakan fungsi inti dari pengelolaan perlengkapan yang meliputi usaha untuk memonitor dan mengamankan keseluruhan pengelolaan logistik, dalam fungsi ini diantaranya terdapat kegiatan pengendalian inventaris (inventory control) yang merupakan unsur-unsur utamanya.

Didukung oleh pendapat A. Hasyimi Ali (2002) dalam Melvin Harmita (2011), agar pelaksanaan pengendalian dapat berjalan dengan baik diperlukan sarana-sarana pengendalian sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang baik
- 2) Sistem informasi yang memadai
- 3) Klasifikasi yang selalu mengikuti perkembangan menuju standarisasi
- 4) Pendidikan dan pelatihan
- 5) Anggaran yang cukup memadai

Adapun menurut Mustafa dalam Rahmatullah (2020), terdapat beberapa fungsi-fungsi dari manajemen logistik diantaranya yaitu:

a. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan ini mencakup perencanaan semua fungsi manajemen logistik, dimulai dengan perencanaan kebutuhan barang sampai dengan penghapusan barang, jadi fungsi perencanaan ini meliputi kegiatan dalam menetapkan sasaran-sasaran yang hendak dicapai.

b. Fungsi Penentuan Kebutuhan

Fungsi ini merupakan rician dari fungsi perencanaan dan semua faktor yang mempengaruhi penentu kebutuhan ini, misalnya, faktor keadilan dan pemerataan di antara instalasi-instalasi pemerintahan, ini menyangkut penganggaran/pendanaan pemerintah.

c. Fungsi Penganggaran/Pendanaan

Fungsi penganggaran adalah yang menyangkut dengan kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perician penentu kebutuhan dalam suatu skala standar dengan skala mata uang. Fungsi ini menyangkut anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), maka pengalokasian dana negara ini dalam era pembangunan, hendaknya dilakukan dengan skala prioritas sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai yang telah digariskan.

d. Fungsi Pengadaan

Fungsi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan didalam fungsi perencanaan, penentu kebutuhan maupun penganggaran. Dalam pelaksanaan fungsi pengadaan dapat dilakukan dengan pembelian, pembuatan, penukaran, dan penerimaan sumbangan.

e. Fungsi Penyimpanan/Penggudangan

Dalam fungsi ini barang dalam gudang harus ditata sedemikian rupa, sehingga memudahkan dalam memasukkan dan mengeluarkan barang dari gudang. Dan juga terjamin keamanannya.

f. Fungsi Penyaluran/Pendistribusian

Dalam proses menyalurkan barang yang harus diperhatikan adalah masalah dalam pengangkutan barang dari gudang pengiriman barang ke gudang penerimaan barang, maka sebaiknya diasuransikan pada perusahaan asuransi, agar hal-hal yang tidak diinginkan seperti, barang rusak, hilang atau musnah, dapat memperoleh ganti dari perusahaan asuransi.

g. Fungsi Perawatan/Pemeliharaan

Fungsi ini harus dilakukan oleh seorang pengelola, agar barangnya berfungsi dengan baik, sehingga dapat diharapkan akan memberikan manfaat yang besar kepada pemilik barang.

h. Fungsi inventaris

Untuk pertanggung jawaban khususnya barang pemerintah yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pemerintah, maka aparat pemerintah yang ditugasi di logistik harus membuat daftar inventaris barang yang memberikan gambaran mengenai keadaan yang ada pada suatu instansi atau pemerintah.

i. Fungsi Penghapusan

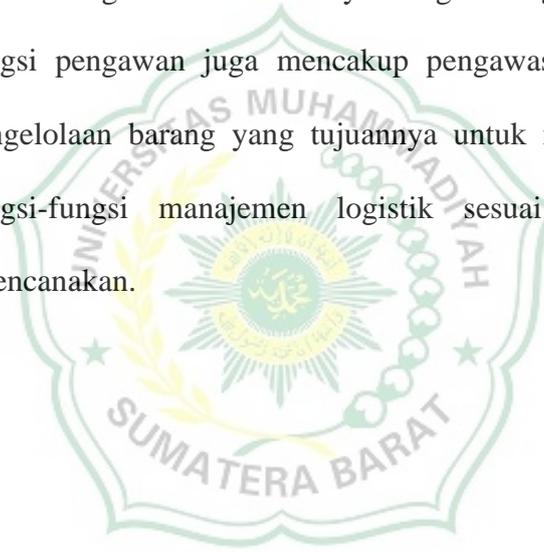
Fungsi penghapusan barang ini adalah kegiatan untuk menghapuskan barang dengan alasan:

- 4) Kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi,
- 5) Sudah tua dari segi ekonomis maupun teknis,
- 6) Barang kelebihan, hilang, dan susut.

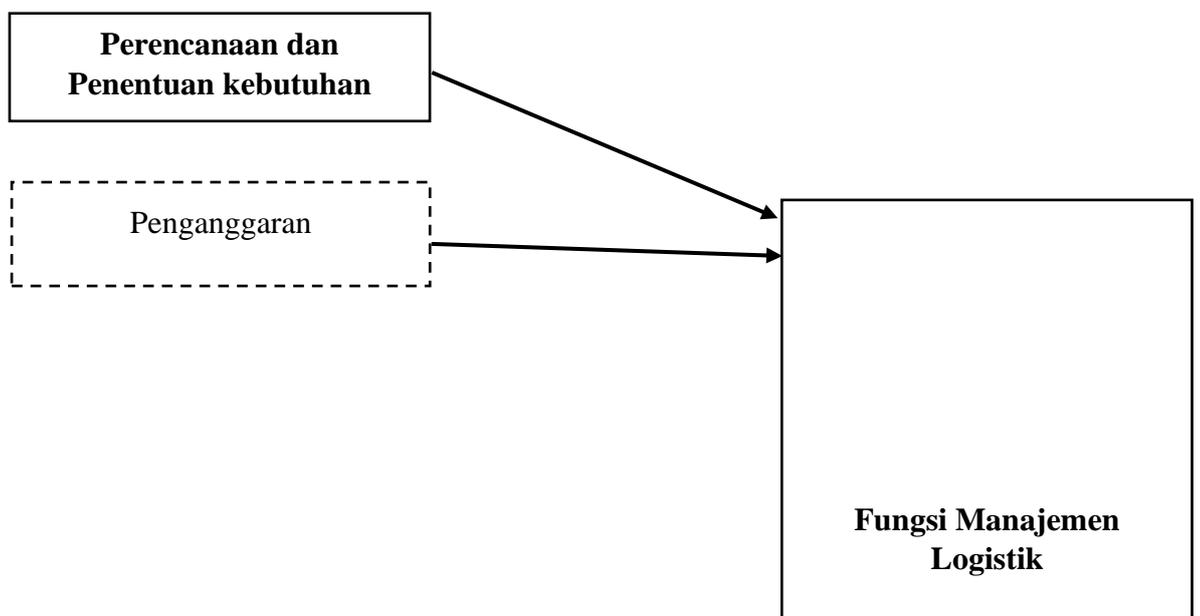
Menurut peraturan perundang undangan yang berlaku, tujuan dari penghapusan barang yaitu:

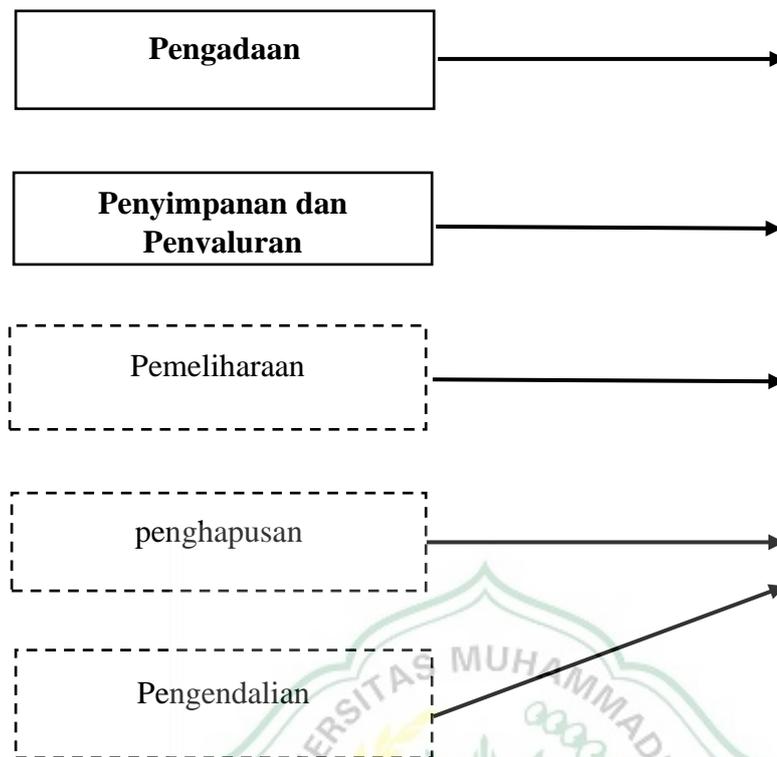
- 4) Menghemat biaya
 - 5) Menghemat ruangan
 - 6) Mengurangi tanggung jawab bendahara barang
 - 7) Masukan keuangan.
- j. Fungsi Pengawasan

Fungsi ini sama halnya dengan fungsi perencanaan, maka fungsi pengawan juga mencakup pengawasan atas semua fungsi pengelolaan barang yang tujuannya untuk memantau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen logistik sesuai dengan yang telah direncanakan.



D. Kerangka Teori



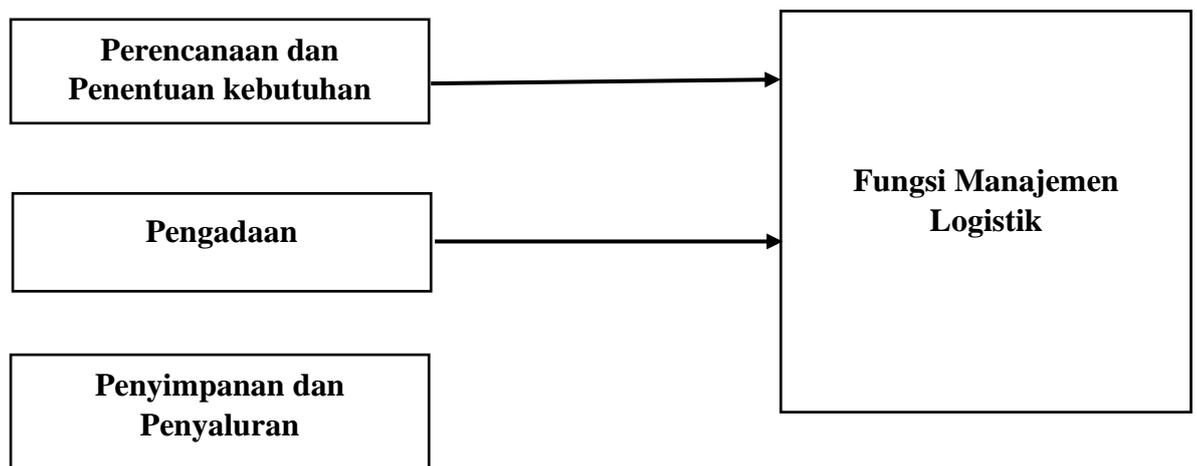


Gambar 2. 1

Kerangka Teori

Sumber : Henni Febriawati (2013)

E. Kerangka Konsep





Gambar 2. 2

Kerangka konsep

Sumber : Henni Febriawati (2013)



F. Defenisi Istilah

1. Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Defenisi : Rangkain urutan di dalam perencanaan dan penentuan kebutuhan

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Pedoman wawancara

2. Pengadaan

Defenisi : Untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Pedoman wawancara

3. Penyimpanan dan Penyaluran

Defenisi : Kegiatan untuk melakukan pengelolaan barang

Cara ukur : Wawancara dan observasi

alat ukur : Pedoman wawancara dan lembar observasi



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tanpa melalui prosedur statistik, penelitian kualitatif juga dapat bertujuan untuk menemukan dan memahami apa yang terjadi di lingkungan yang sulit untuk dipecahkan. Hasil dari penelitian kualitatif dapat di ambil dari data berupa ucapan, tulisan yang diamati dan bisa juga disebut dengan data deskriptif. (Pinzon,Retno,2021:49)

Pada penelitian ini penulis mengungkapkan berbagai kondisi, fenomena, peristiwa, yang akan ditemukan dilapangan atau yang akan menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan logistik umum Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang .

2. Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang .

C. Informan Penelitian

Teknik dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian umum Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang berjumlah 2 (dua) orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bagian umum Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang berjumlah 2 (dua) orang. Pegawai di bagian tim pengadaan barang logistik non medis Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

Table.3.1

informan penelitian

No.	Kategori informan	Jabatan	Pendidikan
1.	Informan 1	Kepala logistik umum	D-III
2.	Informan 2	Pelaksana logistik umum	SMA

D. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada saat pengumpulan data melalui observasi dan melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti pada saat pengumpulan data, biasanya berbentuk file, dokumen, atau melalui orang lain.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang sedang berlangsung. Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan (Notoatmodjo, 2010)

Dalam hal ini penulis akan mengamati aktivitas yang terjadi dan mengetahui kegiatan apa saja yang ada terjadi, tanpa terlibat didalam aktivitas tersebut.

2. Wawancara

Pada tahap ini wawancara yang akan dilakukan kepada informan-informan adalah wawancara terbuka. Pada wawancara peneliti hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan, hal ini digunakan untuk menggali data mengenai aspek-aspek dalam pelaksanaan manajemen logistik non medis secara mendalam. Wawancara akan dilakukan kepada kasubag keuangan, kepala logistik umum, dan penata logistik umum. (Notoatmodjo 2010)

3. Dokumentasi

Studi dokumen digunakan untuk menghimpun data yang lebih mendalam. Dokumen-dokumen didapatkan dalam penelitian yang dibuat dengan catatan tertulis, dokumen dan arsip terkait masalah yang diteliti yang berhubungan dengan manajemen logistik non medis. (Notoatmodjo 2010)

Dokumen-dokumen yang di dapat tersebut di kumpulkan dan kemuadian d telaah secara mendalam untuk dirumuskan pada pola yang terjadi. Hasil dokumen yang di kumpulkan akan menjadi penguat dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang peneliti lakukan adalah analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif merupakan analisis yang dilakukan terhadap data bukan dengan angka misalnya: wawancara, dokumen-dokumen, catatan dan lainnya. (Husain Usman 2014)

Adapun tahapan-tahapan analisa data menurut (Pinzon,Retno 2021) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari pola dan membuang hal yang tidak penting. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama melakukan penelitian, dengan tujuan sebagai penyederhana data yang diperoleh dari pengumpulan data.

2. Penyajian Data/Display Data

Pada tahap ini setelah melakukan reduksi data, maka kumpulan data yang sederhana disaring lagi dan disusun. Data yang disajikan tersebut diambil intisarinnya yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Pada tahap terakhir ini setelah melalui proses reduksi dan display, peneliti mencari kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan biasanya adalah jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian, penarikan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep penelitian tersebut.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Objek Penelitian

RS Islam Ibnu Sina Padang Panjang didirikan pada tanggal 03 Juni 1971 dengan status Balai Kesehatan yang operasionalnya dilaksanakan pada sebuah Rumah wakaf dari warga Bukit Surungan. Pada tahun 1989 status rumah sakit di tingkatkan menjadi Rumah Sakit type D. Pada Bulan Novemver 2017, RS Islam Ibnu Sina Padang Panjang Telah melaksanakan penilaian akreditasi 4 dasar dan dinyatakan lulus tingkat Perdana sesuai sertifikat yang dikeluarkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit No. KARS-SERT/526/XII/2017 pada tanggal 28 November 2020.

RS Islam Ibnu Sina Padang Panjang adalah salah satu dari enam unit upaya yang ada di bawah naungan YARSI Sumatera Barat yang wilayah kerjanya meliputi:

- a. Kota Padang Panjang dengan jumlah penduduk 52.422 jiwa dengan luas wilayah 23.000 Ha².
- b. Kecamatan Batipuh dengan jumlah penduduk 31.475 jiwa
- c. Kecamatan X Koto dengan jumlah penduduk 39.878 jiwa
- d. Kecamatan Pariangan dengan jumlah penduduk 21.295 jiwa
- e. Kecamatan Rambatan dengan jumlah Penduduk 33.716 jiwa
- f. Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung.

RS Islam Ibnu Sina Padang Panjang terletak di pusat kota Padang

Panjang dengan jarak :

- a. 19 Km dari Bukittinggi
- b. 30 Km dari Batusangkar
- c. 24 Km dari Sicincin

Sarana kesehatan yang tersedia di kota Padang Panjang (Data 31 Desember 2019)

- a. RSUD dengan 150 TT
- b. Poliklinik 4 buah
- c. Puskesmas 4 buah
- d. Puskesmas Pembantu 7 buah
- e. Tempat Praktek Dokter 39 buah
- f. Tempat Praktek bidan 13 buah
- g. Puskesmas 14 buah
- h. Apotik 17 buah
- i. Toko Obat 3 buah

2. Visi, Misi, Falsafah dan Moto Rumah Sakit

- a. Visi

Terwujudnya Rumah Sakit tipe C yang islami dan terbaik di SUMBAR tahun 2021.

- b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan prima
- 2) Mewujudkan SDM yang profesional

- 3) Melengkapi sarana dan prasarana rumah sakit
 - 4) Menerapkan nilai-nilai Islami dalam memberikan pelayanan.
- c. Falsafah

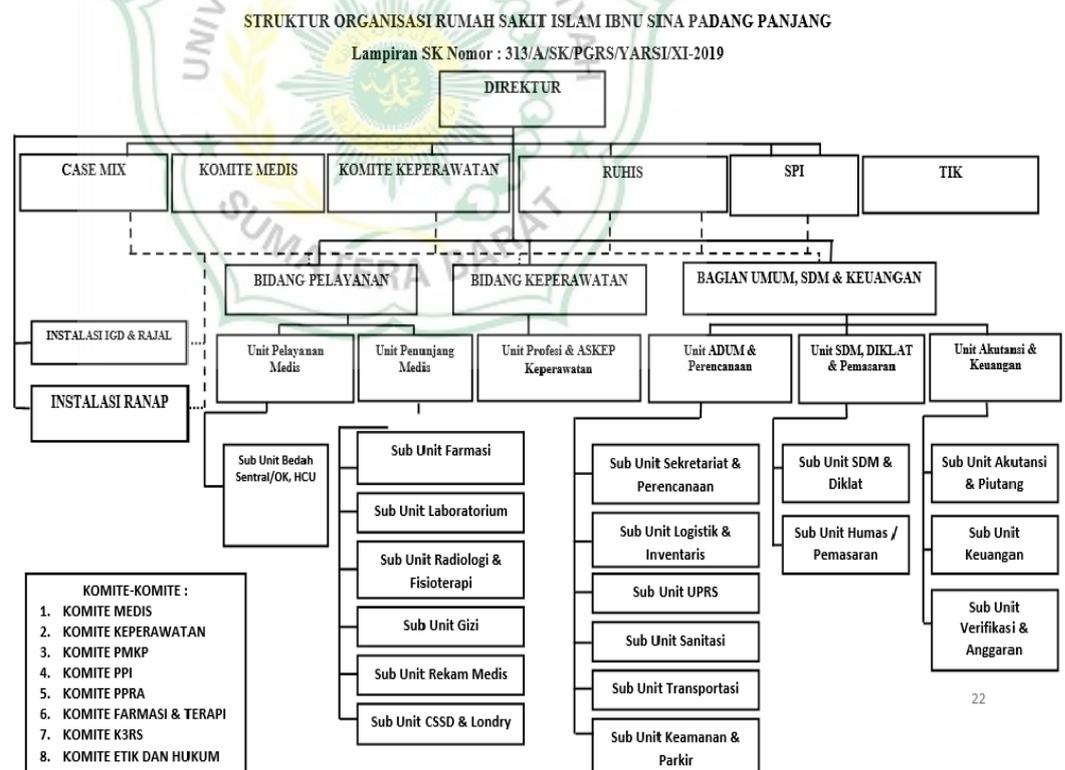
Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang merupakan sarana Dakwah Bil Hal dalam bidang pelayanan kesehatan sebagai perwujudan kemanusiaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

- d. Moto

Fastabiqul Khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan).

3. Struktur organisasi dan data umum rumah sakit

- a. Struktur organisasi



Gambar 4. 1

Struktur organisasi

b. Data umum rumah sakit

Nama : Rumah Sakit Islam Ibnu Sina
Padang Panjang

Direktur : dr. Fair Ruza

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 17 Padang
Panjang

Kode POS : 27115

Tlp. : (0752) 82127

Fax. : (0752) 83997

Jumlah Tempat Tidur : 50 TT

Luas Lahan : 6511 m²

Tanah Bagian Depan : 800 m²

Tanah Bagian Belakang : 4143 m²

Luas Lahan Terbangun : 2368 m²

Pemilik : YARSI SUMBAR

Akte Pendirian : Notaris H. Hendri Final, SH No.
181-2010

NPWP : 01.520.385.4-201.001

Mobil Dinas : 1

Mobil Ambulance : 2

Sumber Air Bersih : PDAM

Alat Penerangan : PLN & Genset

Pengolahan Limbah : Ada

4. Jenis dan Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit

a. Rawat jalan

- 1) Pelayanan Instalasi Gawat Darurat 24 jam (buka setiap hari)
- 2) Pelayanan Poliklinik Umum (buka setiap hari kerja)
- 3) Pelayanan KIA (buka setiap hari kerja)
- 4) Pelayanan KB
- 5) Poliklinik Gigi (buka setiap hari kerja)
- 6) Poliklinik Spesialis
 - a) Spesialis Penyakit Dalam
 - b) Spesialis Kebidanan & Kandungan
 - c) Spesialis Bedah
 - d) Spesialis Anak
 - e) Spesialis Mata
 - f) Spesialis THT-KL
 - g) Spesialis Paru
 - h) Spesialis Syaraf
 - i) Spesialis Jantung
 - j) Spesialis Patologi Klinik
 - k) Spesialis Anastesi

b. Sarana Penunjang

- 1) Apotik 24 jam
- 2) Laboratorium (buka setiap hari kerja)
- 3) Radiologi (buka setiap hari kerja)

- 4) USG
- 5) ECG
- 6) Fisioterapy
- 7) Kamar Operasi 24 jam
- 8) Kamar Bersalin 24 jam
- 9) Ambulance
- 10) Mushalla
- 11) Hearing
- 12) Pemulasaran Jenazah
- 13) CSSD

B. Hasil Penelitian

Manajemen Logistik adalah proses pengelolaan secara strategis pergerakan dan penyimpanan barang, suku cadang, dan barang dagangan dari pemasok, diantara fasilitas perusahaan, dan kepada pelanggan. Pada saat yang sama, manajemen logistik di rumah sakit didefinisikan sebagai proses strategis untuk penyimpanan, pendistribusian, dan pemantauan persediaan bahan (stock, material, supplies, inventory, dan lain-lain.) sesuai dengan kebutuhan di suatu rumah sakit. (Aswad, 2022)

Unit logistik adalah bagian dari suatu instansi yang bertugas menyediakan peralatan atau barang yang diperlukan untuk kebutuhan operasional rumah sakit dalam jumlah, jenis, kualitas dan ketepatan waktu sesuai permintaan dengan harga yang murah. Logistik rumah sakit dibagi menjadi dua divisi, yaitu logistik medis dan logistik non medis . Logistik medis

di rumah sakit membutuhkan perhatian yang besar, biaya rutin terpenting di rumah sakit biasanya terletak pada pembelian perbekalan obat, perbekalan kimia, perbekalan kesehatan, perbekalan kesehatan dan alat kesehatan. Sementara logistik non medis memenuhi kebutuhan peralatan yang ada di rumah sakit menurut Henni Febriawati(2013)

Logistik non medis di rumah sakit merupakan barang kebutuhan rumah tangga yang sangat penting untuk menunjang sarana dan prasarana di suatu rumah sakit. Walaupun termasuk barang kecil, sering kali murah, logistik non medis dapat meningkatkan reputasi rumah sakit seperti toilet rumah sakit tanpa risol dan yurisol, maka toilet akan menjadi bau, ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pekerjaan dan kenyamanan agen dan pengguna jasa medis di rumah sakit. Meskipun termasuk barang-barang kecil, jika di jumlahkan akan bernilai rupiah besar, terutama dalam jangka panjang. Kejadian ini muncul hanya ketika situasi seperti itu terjadi, dan kemudian akan ada saling menyalahkan antara mereka yang terlibat. Untuk menghindarinya, sebaiknya pengelolaannya dibuat sederhana namun tepat, tidak berbelit-belit dan demokratis, mudah diikuti, akurat dan efektif. (Kalasuat et al., 2016)

1. Karakteristik kelompok responden

Karakteristik kelompok responden dibagian logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang berjumlah 2 orang, disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Table 4 1.

karakteristik Kelompok Responden

NO	Nama informan	Jabatan	Jenis kelamin	Masa kerja	pendidikan	Informan
1	Ny. KW	Kepala Unit Logistik non medis	P	7 tahun	D-III	I
2	Ny. NM	Pelaksana Logistik non medis	P	6 tahun	SMA	II

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas karakteristik kelompok responden yang diwawancara terdapat perbedaan yaitu: jabatan, masa kerja dan pendidikan.

2. Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina Padang Panjang” yang disajikan pada tabel di bawah ini.

a. Hasil Observasi

Table 4 2.

Hasil Observasi

Sumber: hasil observasi, Juni 2022

Komponen	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Ruang penyimpanan	Tersedianya ruangan yang cukup untuk penyimpanan		✓	Ruangan ada tetapi terlalu sempit
	Tersedia ventilasi udara dan penerangan	✓		Penerangan dari lampu dan udara dari jendela
	Gudang minimal mempunyai 1 pintu masuk akses keluar masuk barang	✓		Hanya memiliki satu pintu untuk keluar masuk
	Penyusunan barang sesuai dengan jenis barang	✓		Barang cairan dan barang kertas letaknya terpisah
	Gudang aman dari kebakaran	✓		Jauh dari bahan yang mudah mendatangkan api
	Tersedianya alat pemadam kebakaran	✓		Ada di dalam ruangan
	Penataan sesuai dengan standar pergudangan	✓		Barang tersusun rapi
	Gudang aman dari pencemaran	✓		Disekitar ruangan tidak ada got
	Gudang bebas dan aman dari tikus dan kecoa	✓		Tidak ditemukan tumpukan barang
	Gudang dalam keadaan bersih, tidak berdebu	✓		Lantai bersih

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang belum mempunyai gudang yang cukup untuk penyipinan karena ruangnya masih sempit yang hanya memiliki satu pintu untuk akses keluar masuk gudang, akan tetapi gudang penyimpanan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang masih dapat dikatakan baik karena

gudangnya bersih, aman dari pencemaran, aman dari tikus, kecoa dan juga gudang aman dari kebakaran karena di gudang penyimpanan tersebut terdapat alat pemadam api ringan (APAR), serta gudangnya juga tersusun rapi, penataan barang sesuai dengan jenis barang seperti barang cetakan dengan barang cair letaknya terpisah.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 2 orang informan tentang gambaran pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan dan Penentuan kebutuhan logistik non medis

Fungsi Perencanaan dan Penentuan kebutuhan logistik non medis dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan sebagaimana disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Table 4 3.

fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan logistik non medis

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan perencanaan barang non medis	I	Masing-masing ruangan membuat rekapan permintaan barang ke dalam nota permintaan barang yang telah di setuju oleh Ka.instalasi untuk perencanaan barang 1 bulan dan diserahkan ke bagian logistik umum
		II	Untuk barang non medis ada beberapa tahapan, yang pertama yaitu pengumpulan semua rekapan permintaan yang berasal dari masing-masing unit, setelah di rekap baru diserahkan kepada tim pengadaan barang
2	Apa saja jenis barang logistik non medis yang di butuhkan rumah sakit	I	Seperti barang cetakan, alat rumah tangga dan alat tulis kantor
		II	Yaitu ada beberapa macam seperti alat tulis kantor, alat rumah tangga, barang cetakan

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			dan barang umum contoh handel pintu, lampu dan lain-lain
3	Kapan barang logistik non medis tersebut harus diadakan dan kapan akan dibutuhkan?	I	Sebenarnya setiap hari di jam kerja namun untuk pengambilan amprahnya setiap awal bulan kisaran tanggal 7, dan digunakan setelah barang dibagikan.
		II	Barang logistik itu dibutuhkan sebenarnya setiap awal bulan setiap tanggal 7,
4.	Dimana barang logistik non medis tersebut diperoleh	I	Seperti di toko buku, di percetakan, di pasar lokasinya ada di Bukittinggi, di Padang, di Padang Panjang
		II	Barang logistik itu diperoleh biasanya kita ada pihak ketiga dengan pihak yang menyediakan kebutuhan masing-masing, misalnya cetakan itu kita kerja sama

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			<p>dengan percetakan di padang panjang kita ada 3 ada dari segera, grafika, graietna,</p> <p>Nah untuk barang rumah tangga dan alat tulis itu biasanya kita kerja sama dengan toko buku tiara</p>
5	<p>Siapa yang menggunakan barang logistik non medis tersebut</p>	<p>I</p> <p>II</p>	<p>Seluruh unit yang ada di rumah sakit</p> <p>Hampir semua unit yang membutuhkannya, misalnya barang cetakan dibutuhkan di ruang rekam medis ruang poli dan lain-lain, nah untuk barang runah tangga dan alat tulis itu pasti setiap unit membutuhkannya</p>
6	<p>Kenapa logistik non medis tersebut harus diadakan</p>	I	<p>Contohnya saja di barang cetakan kalau tidak ada kertas resep bagaimana cara dokter</p>

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			menulis resep untuk obat pasien tentu harus diadakan
		II	Logistik non medis itu sebenarnya sangat dibutuhkan rumah sakit sebagai penunjang dari kelancaran aktifitas dan pelayanan di rumah sakit contoh alat tulis kantor, bagaimana jika kita tidak menyediakan alat tulis kantor nah bagaimana nantinya petugas bekerja sementara alat tulisnya tidak ada, untuk barang cetakan setiap kegiatan yang berhubungan dengan pasien itu semuanya kan tercatat
7	Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk barang logistik non medis	I	Rata-rata satu bulan sekitar 30-45 juta rupiah
		II	Kira-kira perbulan itu hampir sekitar 30-45 juta perbulan untuk Yarsi Padang Panjang

NO	Pertanyaan	Informan	Jawaban
8	Apakah ada SOP dalam pelaksanaan barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang	I	Tentu saja ada
		II	Ada, karena setiap pekerjaan itu pasti ada SOP nya

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 untuk mengetahui fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dilakukan dengan mengumpulkan rekapan permintaan barang yang telah dibuat pada nota permintaan barang yang kemudian Ka.unit memberikan ke bagian logistik non medis untuk dilakukan pemesanan barang ke toko sesuai permintaan, setelah barang datang barang diterima oleh bagian logistik untuk dicek terlebih dahulu baru diserahkan ke setiap unit sesuai dengan permintaan.

2) Fungsi Pengadaan logistik non medis

Fungsi Pengadaan logistik non medis dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan sebagaimana disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Table 4 4.

Fungsi Pengadaan logistik non medis

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Metode apa yang dipilih dalam pengadaan barang logistik non medis	I	Metodenya ada langsung dan tidak langsung, kalau langsung kita langsung membeli ke toko, kalau tidak langsung kita memesan via email dan whataapp
		II	Metode kerja sama dengan pemasok ada metode langsung dan tidak langsung
2	Bagaimana memilih pemasok dalam pengadaan barang logistik non medis	I	Mencari dan melihat kualitas barang dan cari barang dengan harga yang termurah dengan kualitas yang bagus
		II	Biasaya sebelum memilih pemasok tim pembelian itu akan men survei dulu ke beberapa tempat untuk melihat harga yang lebih rendah tetapi kualitasnya tetap sama
3	Bagaimana langkah-langkah dalam	I	Tim pengadaan menerima rekapan pembelian dari

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	pengadaan logistik non medis		pelaksana logistik lalu tim pengdaan memesan kepada bagian percetakan, alat tulis kantor dan alat rumah tangga
		II	Kita kan ada tim pembelian dan tim penerimaan untuk logistik non medis biasanya kan direkap terlebih dahulu oleh petugas logistik umumnya nah setelah itu baru diserahkan kebagian tim pengadaan

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.4 untuk mengetahui fungsi

Pengadaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina”

Padang Panjang dapat diketahui ada beberapa metode yang di

gunakan dalam pemesanan barang diantaranya yaitu metode

lansung dan metode tidak lansung, dalam pengadaan barang

logistik di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dalam

memilih pemasok yaitu dengan tim pembeli akan turun lansung

dalam memilih pemasok.

3) Fungsi Penyimpanan dan penyaluran logistik non medis

Fungsi Penyimpanan dan penyaluran logistik non medis logistik non medis dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Table 4 5.

Fungsi Penyimpanan dan penyaluran logistik non medis

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apakah gudang penyimpanan barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang mempunyai ruangan yang cukup untuk penyimpanan	I	Gimana yaa sepertinya kurang cukup untuk ruangan penyimpanan karena bisa dilihat dengan kondisi gudangnya.
		II	Karena rumah sakit islam ibnu sina padang panjang masih kecil, jadi kategori penyimpana barangnya itu masih kurang tapi untuk sekarang sudah cukuplah
2	Siapa saja yang ikut serta dalam penyaluran	I	Biasanya dari suplier percetakan, alat tulis kantor

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang	II	dan alat rumah tangga ke bagian logistik umum Yaitu dari toko ke tim pembelian dan tim pembelian menyerahkan kepada pihak logistik umum
3	Apa saja langkah-langkah pada saat pendistribusian barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang	I	Setiap tanggal 7 perwakilan satu orang dari setiap unit untuk menjemput barang ke bagian logistik umum dan bagian logistik umum menyediakan barang yang diminta lalu di cek satu persatu jika sudah cocok dengan permintaan baru barang tersebut diserahkan
		II	Biasanya untuk petugas logistik kan sudah mempunyai pedoman untuk penyerahan barang, nah untuk langka-

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			langkah sendiri itu petugas logistik akan menyiapkan permintaan masing-masing ruangan sesuai dengan nota permintaan barang, nanti baru diserahkan kebagian unit setiap tanggal 7

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.5 untuk mengetahui fungsi Penyimpanan dan Penyaluran logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dengan gudang penyimpanan yang masih kurang memadai, untuk penyaluran barang logistik yaitu setelah barang datang dari tokok dicek terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan permintaan, jika sudah selanjutnya barang tersebut akan diserahkan ke setiap unit sesuai permintaan yang dilakukan setiap tanggal 7 diawal bulan.

c. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari pola dan membuang hal yang tidak penting. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama melakukan

penelitian, dengan tujuan sebagai penyederhana data yang diperoleh dari pengumpulan data.

1) Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan logistik non medis logistik dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan dan mendapatkan kesimpulan sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Table 4 6.

Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1.	Bagaimana tahapan perencanaan barang non medis?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	“Masing-masing ruangan membuat permintaan barang ke dalam nota permintaan barang yang telah di setujui oleh Ka.instalasi untuk perencanaan barang 1 bulan dan diserahkan ke bagian logistik umum”	Tahapan perencanaan barang logistik non medis yaitu dengan membuat rekapan permintaan barang ke dalam nota permintaan

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
		Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	“Untuk barang non medis ada beberapa tahapan, yang pertama yaitu pengumpulan semua rekapan permintaan yang berasal dari masing-masing unit, setelah di rekap baru diserahkan kepada tim pengadaan barang”	barang yang telah disetujui Ka.Unit lalu diserahkan ke bagian pengadaan barang.
2.	Apa saja jenis barang logistik non medis yang di butuhkan rumah sakit?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022) Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	“Seperti barang cetakan, alat rumah tangga dan alat tulis kantor” “Yaitu ada beberapa macam seperti alat tulis kantor, alat rumah tangga, barang cetakan dan	Jenis barang yang dibutuhkan yaitu berupa barang barang cetakan, alat tulis kantor, alat rumah tangga dan

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
			barang umum contoh handel pintu, lampu dan lain-lain”	barang umum lainnya
3.	Kapan barang logistik non medis tersebut harus diadakan dan kapan akan dibutuhkan?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022) Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	“Setiap awal bulan kisaran tanggal 7, dan digunakan setelah barang dibagikan” “Barang logistik itu dibutuhkan sebenarnya setiap awal bulan setiap tanggal 7”	Barang logistik dibutuhkan setiap tanggal 7 di awal bulan dan digunakan setelah barang dibagikan.
4.	Dimana barang logistik non medis tersebut diperoleh?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022) Wawancara dengan ibuk	“Seperti di toko buku, di percetakan, di pasar lokasinya ada di Bukittinggi, di Padang, di Padang Panjang” “Barang logistik itu diperoleh biasanya	Barang logistik non medis diperoleh dari berbagai toko yang menyediakan barang sesuai

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
		NM (2 Juni 2022)	kita ada pihak ketiga dengan pihak yang menyediakan kebutuhan masing-masing, misalnya cetakan itu kita kerja sama dengan percetakan di padang panjang kita ada 3 ada dari segera, grafika, graietna, Nah untuk barang rumah tangga dan alat tulis itu biasanya kita kerja sama dengan toko buku tiara”	dengan kebutuhan
5.	Siapa yang menggunakan barang logistik	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	“Seluruh unit yang ada di rumah sakit”	Bisa dikatakan yang membutuhkan barang logistik

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
	non medis tersebut?	Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	“Hampir semua unit yang membutuhkannya, misalnya barang cetakan dibutuhkan di ruang rekam medis ruang poli dan lain-lain, nah untuk barang runah tangga dan alat tulis itu pasti setiap unit membutuhkannya”	non medis yaitu semua unit yang ada dirumah sakit
6.	Kenapa logistik non medis tersebut harus ada?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	“Contohnya saja di barang cetakan kalau tidak ada kertas resep bagaimana cara dokter menulis resep untuk obat pasien tentu harus diadakan”	Barang logistik non medis harus ada karena sangat di butuhkan sebagai penunjang

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
		<p>Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)</p>	<p>Logistik non medis itu sebenarnya sangat dibutuhkan rumah sakit sebagai penunjang dari kelancaran aktifitas dan pelayanan di rumah sakit contoh alat tulis kantor, bagaimana jika kita tidak menyediakan alat tulis kantor nah bagaimana nantinya petugas bekerja sementara alat tulisnya tidak ada, untuk barang cetakan setiap kegiatan yang berhubungan dengan pasien itu semuanya kan tercatat</p>	<p>untuk kelancaran aktifitas dan pelayanan di rumah sakit</p>

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
7.	Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk barang logistik non medis?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	Rata-rata satu bulan sekitar 30-45 juta rupiah	Biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan logistik non medis kisaran 25-45 juta per bulan
		Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	Kira-kira perbulan itu hampir sekitar 30-45 juta perbulan untuk Yarsi Padang Panjang	
8.	Apakah ada SOP dalam pelaksanaan barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	Tentu saja ada	Setiap pekerjaan tentunya pasti memiliki SOP
		Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	Ada, karena setiap pekerjaan itu pasti ada SOP nya	

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dapat di simpulkan bahwa perencanaan dilakukan dengan merekap semua

permintaan barang yang sudah di buat dalam nota permintaan yang telah disetujui oleh Ka.Unit lalu diserahkan ke bagian logistik umum, setelah itu bagian tim pembeli akan melakukan pemesanan barang ke toko sesuai dengan nota permintaan, biaya yang dikeluarkan untuk barang logistik umum biasanya sekitar 30-45 juta perbulan, setelah barang sampai maka barang akan dicek terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan permintaan jika sudah, barang akan diserahkan ke setiap Unit setiap tanggal 7 di awal bulan.

2) Fungsi Pengadaan

Fungsi Pengadaan logistik non medis dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan dan mendapatkan kesimpulan sebagaimana disajikan pada tabel 4.7 berikut:



Table 4 7.

Fungsi Pengadaan

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1.	Metode apa yang dipilih dalam pengadaan barang logistik non medis?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	“Metodenya ada langsung dan tidak langsung, kalau langsung kita langsung membeli ke toko, kalau tidak langsung kita memesan via email dan whataapp”	Metode yang dipakai dalam pengadaan barang logistik adalah dengan metode langsung dan metode tidak langsung
		Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	“Metode kerja sama dengan pemasok ada metode langsung dan tidak langsung”	
2.	Bagaimana memilih pemasok dalam pengadaan barang logistik non medis?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	“Mencari dan melihat kualitas barang dan cari barang dengan harga yang termurah dengan kualitas yang bagus”	Dalam memilih pemasok barang logistik non medis dengan tim pembeli turun langsung ke toko dengan melihat barang yang
		Wawancara dengan ibuk	“Biasaya sebelum memilih pemasok	

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
		NM (2 Juni 2022)	tim pembelian itu akan men survei dulu ke beberapa tempat untuk melihat harga yang lebih rendah tetapi kualitasnya tetap sama”	harganya lebih rendah namun kualitas tetap sama dan bagus.
3.	Bagaimana langkah-langkah dalam pengadaan logistik non medis	<p>Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)</p> <p>Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)</p>	<p>“Tim pengadaan menerima rekapan pembelian dari pelaksana logistik lalu tim pengdaan memesan kepada bagian percetakan, alat tulis kantor dan alat rumah tangga”</p> <p>“Kita kan ada tim pembelian dan tim penerimaan untuk logistik non medis biasanya kan direkap</p>	<p>Langkah-langkah dalam pengadaan logistik non medis yaitu dengan menerima rekapan permintaan barang dari pelaksana logistik dan diserahkan</p>

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
			terlebih dahulu oleh petugas logistik umumnya nah setelah itu baru diserahkan kebagian tim pengadaan”	kebagian tim pembelian

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa Pengadaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dilakukan dengan cara atau metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu melakukan pembelian langsung ke toko sedangkan metode tidak langsung yaitu melakukan pemesanan melalui email atau whatapp dan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dalam memilih pemasok yaitu dengan cara tim pembeli turun langsung ke toko untuk melihat barang dengan harga terendah namun kualitas tetap sama.

3) Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran

Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran logistik non medis dapat diketahui dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan dan mendapatkan kesimpulan sebagaimana disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Table 4 8.

Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran logistik non medis

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
1.	Apakah gudang penyimpanan barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang mempunyai ruangan yang cukup untuk penyimpanan?	Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)	“Gimana yaa sepertinya kurang cukup untuk ruangan penyimpanan karena bisa di lihat dengan kondisi gudangnya.”	Gudang penyimpanan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang masih kurang cukup untuk dijadikan gudang penyimpanan
		Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)	“Karena rumah sakit islam ibnu sina padang panjang masih kecil, jadi kategori penyimpanan barangnya itu masih kurang tapi untuk sekarang sudah cukuplah”	

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
2.	Siapa saja yang ikut serta dalam penyaluran barang logistik non medis di rumah sakit islam Ibnu Sina Padang Panjang	<p>Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)</p> <p>Wawancara dengan ibuk NM (2 Juni 2022)</p>	<p>“Biasanya dari suplier percetakan, alat tulis kantor dan alat rumah tangga ke bagian logistik umum”</p> <p>“Yaitu dari toko ke tim pembelian dan tim pembelian menyerahkan kepada pihak logistik umum”</p>	<p>Yang ikut serta dalam proses penyalur barang logistik non medis ialah dari supplier atau toko tempat membeli dan diserahkan ke bagian logistik umum</p>
3.	Apa saja langkah-langkah pada saat pendistribusian barang logistik non medis di rumah sakit islam Ibnu Sina Padang Panjang?	<p>Wawancara dengan ibuk KW (2 Juni 2022)</p>	<p>“Setiap tanggal 7 perwakilan satu orang dari setiap unit untuk menjemput barang ke bagian logistik umum dan bagian logistik umum menyediakan</p>	<p>langkah-langkah dalam pendistribusian barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang yaitu</p>

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
			barang yang diminta lalu di cek satu persatu jika sudah cocok dengan permintaan baru barang tersebut diserahkan	setiap tanggal 7 diawal bulan perwakilan satu orang dari setiap unit untuk menjemput barang kebagian



No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
		Wawancara dengan ibu NM (2 Juni 2022)	Biasanya untuk petugas logistik kan sudah mempunyai pedoman untuk penyerahan barang, nah untuk langkah-langkah sendiri itu petugas logistik akan menyiapkan permintaan masing-masing ruangan sesuai dengan nota permintaan barang, nanti baru diserahkan kebagian unit setiap tanggal 7”	logistik umum, lalu bagian logistik umum menyediakan barang yang diminta lalu dicek satu persatu jika sudah cocok dengan permintaan, baru barang tersebut diserahkan

Sumber: hasil wawancara, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa Penyimpanan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa gudang penyimpanan

logistik umum di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang kurang memadai atau sempit, untuk penyaluran barangnya biasanya barang datang dari toko lalu diserahkan ke bagian penerimaan barang untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan permintaan jikan sudah, maka bagian logistik akan membagikan barang kepada setiap Unit dan diserahkan setiap tanggal 7 diawal bulan.

C. Pembahasan

1. Fungsi Perencanaan dan penentuan kebutuhan

Berdasarkan hasil obsevasi yang di lakukan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang bahwa perencanaan dan penentuan kebutuhan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang, sudah berjalan dengan baik, proses perencanaan dan penentuan kebutuhan yang digunakan sudah sesuai dengan teori menurut Henni Febriawati (2013) dan sudah memenuhi unsur 5W+1H (*what, where, when, why, who, and how*). Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah dikatakan baik karena mampu menjawab hal-hal sebagai berikut:

a. Bagaimana tahap perencanaan barang non medis di rumah sakit?

Rumah sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dalam melakukan tahapan perencanaan barang yaitu dengan cara masing-masing ruangan membuat rekap permintaan barang ke dalam nota permintaan barang telah di setujui oleh Ka.instalasi untuk perencanaan barang 1 bulan dan diserahkan ke bagian logistik umum.

- b. Berapa banyak biaya yang di butuhkan untuk barang logistik non medis?

Rumah Sakit islam “Ibnu Sina” Padang Panjang juga mengeluarkan biaya sekitar 30-45 juta per bulan untuk memenuhi kebutuhan barang logistik non medis.

- c. Apa saja jenis barang logistik non medis yang dibutuhkan?

Jadi barang logistik non medis yang dibutuhkan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang berupa barang cetakan, alat rumah tangga, alat tulis kantor dan barang umum lainnya.

- d. Apakah ada SOP dalam pelaksanaan logistik non medis?

Untuk bagian logistik umum tentu saja ada SOP nya, karena setiap pekerjaan pasti memiliki SOP.

- e. Dimana barang logistik tersebut di peroleh?

Barang logistik non medis untuk Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang panjang di peroleh di sekitar Padang Panjang, Padang, dan Bukittinggi, untuk barang cetakan biasanya di peroleh dari percetakan grafika, untuk alat rumah tangga dan alat tulis kantor diperoleh dari toko tiara.

- f. Kapan barang logistik tersebut harus diadakan dan kapan akan dibutuhkan?

Setiap unit-unit di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sebenarnya membutuhkan barang logistik non medis itu setiap hari jam kerja namun dalam pengambilan amrahnya yaitu setiap tanggal 7 di awal bulan dan di gunakan setelah barang dibagikan.

- g. Kenapa logistik non medis tersebut harus ada?

Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sangat membutuhkan barang logistik non medis, karena contohnya saja barang cetakan jika tidak ada kertas resep bagaimana Dokter bisa menulis resep obat untuk pasien, maka dapat dikatakan juga bahwa barang logistik non medis harus ada karena sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

- h. Siapa yang menggunakan barang logistik non medis tersebut?

Setiap unit yang ada di Rumah Sakit Islam”Ibnu Sina” Padang Panjang pasti menggunakan barang logistik non medis untuk melancarkan suatu pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatullah & Madani, 2020) dengan judul “Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros” menyatakan Fungsi perencanaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros sudah di kategorikan baik, karena perencanaan kebutuhan barang terlebih dahulu di buat Rencana Kebutuhan Unit Barang (RKBU) yang mampu mempermudah untuk mengetahui barang yang ingin diperadakan

Berdasarkan asumsi yang penulis dapatkan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang mengenai Fungsi Perencanaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah berjalan dengan baik dengan membuat perencanaan permintaan barang di setiap unit terlebih dahulu yang dilakukan dengan membuat rekapan permintaan barang ke dalam nota permintaan barang yang telah disetujui Ka.Unit lalu di serahkan ke bagian logistik umum, setelah semua rekapan dari berbagai unit terkumpul tim pembelian akan memesan barang ke toko yang sudah berlangganan selanjutnya setelah barang yang dipesan datang, di cek oleh bagian logistik umum apakah sudah sesuai dengan permintaan, jika sudah barang akan diserahkan ke berbagai Unit untuk dibagikan sesuai permintaan Unit tersebut dan dibagikan setiap tanggal 7 di awal bulan.

2. Fungsi Pengadaan

a. Metode apa yang dipilih dalam pengadaan barang logistik non medis?

Maksudnya disini adalah dalam proses pengadaan barang di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang memiliki beberapa metode yaitu metode langsung dan tidak langsung, kalau metode langsung tim pengadaan dan tim pembeli turun langsung untuk melakukan pembelian ke toko, kalau metode tidak langsung biasanya hanya melalui email maupun whatapp.

b. Bagaimana memilih pemasok dalam pengadaan barang logistik non medis?

Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dalam melakukan pemilihan pemasok yaitu dengan tim pembeli akan turun langsung untuk mensurvei beberapa pemasok dengan ketentuan memilih barang dengan harga paling rendah namun kualitas tetap sama atau bagus, setelah mendapatkan pemasok tim pembeli akan membuat kontrak kerja sama dengan pemasok untuk mengirimkan barang setiap awal bulan untuk memenuhi kebutuhan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang.

c. Bagaimana langkah-langkah dalam pengadaan logistik non medis?

Langkah-langkah dalam pengadaan barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang yaitu dengan menerima rekapan permintaan barang dari pelaksana logistik dan diserahkan kebagian tim pembelian untuk dilakukan pemesanan barang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatullah & Madani, 2020) dengan judul “Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros” Fungsi pengadaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros belum bisa dikategorikan baik, karena pengadaan barang tidak terealisasikan dengan baik sesuai dengan RKBU,

Berdasarkan asumsi yang penulis dapatkan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang mengenai Fungsi Pengadaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik dengan metode pengadaan dilakukan dengan cara pembelian

dan supplier dipilih dengan penunjukan langsung, untuk metode langsung tim pembeli akan melakukan pembelian barang langsung ke toko dan untuk pembelian tidak langsung biasanya melalui whatsapp ataupun email untuk melakukan pemesanan barang, di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dalam memilih pemasok yaitu dengan cara tim pembeli akan turun langsung ke toko untuk melihat barang dengan harga yang murah namun kualitas tetap sama/bagus.

3. Fungsi Penyimpanan dan penyaluran

- a. Apakah gudang penyimpanan barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang mempunyai ruangan yang cukup untuk penyimpanan?

Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang masih mempunyai gudang penyimpanan yang kurang atau cukup sempit karena hanya ada satu pintu untuk akses keluar masuk gudang.

- 1) Tersedianya ruangan yang cukup untuk penyimpanan

Berdasarkan gambar dibawah dapat disimpulkan bahwa ruangan penyimpanan di Rumah Sakit Islam ‘Ibnu Sina’ Padang Panjang perlu dilakukan penyesuaian terhadap tataletak barang untuk memudahkan akses pengambilan barang yang diperlukan, serta perlu melakukan pengaturan permintaan dan pengambilan barang, yang dipesan tidak semuanya bisa disimpan di rak penyimpanan sehingga ruangan yang digunakan untuk penyimpanan tidak memadai menyebabkan ruangan tidak memberi

kemudahan bergerak bagi petugas yang melakukan pengambilan barang.



Gambar 4. 2

Ruangan penyimpanan

2) Tersedianya ventilasi udara dan penerangan

Berdasarkan gambar dibawah dapat disimpulkan bahwa ventilasi di perlukan diruangan penyimpanan karena tidak memiliki AC (Air Conditioner) dan hanya memiliki sedikit ventilasi untuk keluar masuk udara.

Untuk penerangan karena kaca jendela diberi kaca film mengakibatkan ruangan terlihat gelap dan untuk mengatasi hal tersebut ruang penyimpanan sudah dilengkapi dengan lampu

sehingga ruangan terlihat cukup terang dan tidak mengganggu aktifitas di ruangan.



Gambar 4. 3

Ventilasi udara dan penerangan

- 3) Gudang minimal memiliki satu pintu masuk untuk akses keluar masuk barang

Berdasarkan gambar diatas pintu masuk dan pintu keluar yang merupakan akses keluar masuk barang dari dalam gudang dan keluar gudang di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang hanya memiliki satu pintu masuk.



Gambar 4. 4

Pintu masuk dan keluar barang

4) Penyusunan barang sesuai jenis barang

Berdasarkan gambar diatas di gudang penyimpanan Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah melakukan penyusunan barang sesuai dengan jenis barang, dengan memisahkan letak barang cetakan dan alat rumah tangga.



Gambar 4. 5
Rak penyimpanan barang

5) Gudang aman dari kebakaran

Di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang gudang penyimpanan logistik sudah termasuk aman dari kebakaran, karena jauh dari jangkauan api kecuali dari konleting listrik, namun di gudang Logistik ini sudah disediakan alat pemadaman api ringan (APAR).

6) Tersedianya alat pemadam kebakaran

Berdasarkan gambar diatas gudang aman dari kebakaran karena sudah dilengkapi dengan Alat Pemadaman Api Ringan (APAR), alat pemadam api ringan ini merupakan peralatan yang wajib dimiliki oleh setiap gudang.



Gambar 4.6
Alat pemadam kebakaran

- 7) Penataan barang sudah sesuai dengan standar pergudangan
- Berdasarkan observasi penataan barang di gudang logistik Rumah Sakit Islam “Ibnu sina” Padang Panjang sudah sesuai dengan standar pergudangan dengan penataan sesuai yang sesuai dengan jenis barang, antara barang cetakan, alat rumah tangga dan alat tulis kantor.
- 8) Gudang aman dari pencemaran
- Berdasarkan observasi gudang penyimpanan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang aman dari pencemaran karena disekitar gudang tidak ada got yang dapat menyebabkan pencemaran.

9) Gudang bebas dan aman dari tikus dan kecoa

Berdasarkan observasi ruangan penyimpanan dalam keadaan bersih dan tidak ditemukan tumpukan kardus, yang dapat menyebabkan adanya tikus dan kecoa, untuk itu ruangan harus tetap bersih.

10) Gudang dalam keadaan bersih dan tidak berdebu

Berdasarkan observasi ruang penyimpanan dalam keadaan bersih karena ruangan selalu di\$ bersihkan pada setiap datang dan pulang.

b. Siapa saja yang ikut serta dalam penyaluran barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang?

Penyaluran merupakan kegiatan atau untuk mengelola pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain, di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang biasanya penyaluran barang dilakukan dari toko tempat pemesanan barang ke bagian penerimaan barang lalu di serahkan ke bagian logistik dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah diperiksa jika barang sudah sesuai dengan permintaan, bagian logistik menyalurkan barang tersebut ke unit-unit sesuai dengan permintaan masing-masing unit.

c. Apa saja langkah-langkah pada saat pendistribusian barang logistik non medis di rumah sakit islam ibnu sina padang panjang?

Proses pendistribusian barang logistik biasanya dilakukan setiap awal bulan yaitu tanggal 7 dengan perwakilan satu orang dari

setiap unit untuk menjemput barang ke bagian logistik umum dan bagian logistik umum menyediakan barang yang diminta lalu di cek satu persatu jika sudah cocok dengan permintaan baru barang tersebut diserahkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ganis Wirawan, 2019) dengan judul “ Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Di RSPAU Dr.S. Hardjolukito Yogyakarta” sarana dan prasarana penyimpanan material masih belum memadai terutama jumlah rak-rak barang yang masih diperlukan perubahan agar material yang masuk ke gudang dapat tersimpan dengan baik, apabila hal ini tidak mendapatkan perhatian serius pada akhirnya akan mengganggu dalam proses penyimpanan sehingga bisa mengakibatkan kerusakan pada material yang disimpan.

Berdasarkan asumsi yang penulis dapatkan di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang mengenai Fungsi Penyimpanan dan Penyaluran logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang ada sedikit kendala untuk gudang penyimpanan yang tidak memadai, karena ruangnya yang sempit, namun pada saat penyaluran barang sudah berjalan dengan baik di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang biasanya barang diserahkan dari toko tempat pemesanan barang lalu di serahkan ke bagian penerimaan barang untuk dicek satu persatu apakah sudah sesuai dengan permintaan, jika sudah maka setiap tanggal 7 di awal bulan barang akan dibagikan ke setiap unit sesuai dengan permintaan masing-masing unit



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dengan 2 orang informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah sakit Islam “Ibnu Sina” Padang panjang dapat dikatakan cukup baik pada fungsi Perencanaan dan penentuan kebutuhan dan juga pada fungsi pengadaan, namun pada fungsi penyimpanan dan penyaluran terdapat sedikit kendala pada ruangan penyimpanannya yang masih belum memadai yaitu cukup sempit.

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah berjalan dengan baik yang dilakukan dengan membuat rekapan permintaan barang ke dalam nota permintaan barang yang telah disetujui Ka.Unit lalu di serahkan ke bagian logistik umum, setelah semua rekapan dari berbagai unit terkumpul tim pembelian akan memesan barang ke toko yang sudah berlangganan selanjutnya setelah barang yang dipesan datang, di cek oleh bagian logistik umum apakah sudah sesuai dengan permintaan, jika sudah barang akan diserahkan ke berbagai Unit untuk dibagikan sesuai permintaan Unit tersebut dan dibagikan setiap tanggal 7 di awal bulan.

2. Fungsi Pengadaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang sudah terlaksana dengan baik yang dilakukan dengan metode pembelian langsung dan tidak langsung, untuk metode langsung tim pembeli akan melakukan pembelian barang langsung ke toko dan untuk pembelian tidak langsung biasanya melalui whatapp ataupun email untuk melakukan pemesanan barang, di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dalam memilih pemasok yaitu dengan cara tim pembeli akan turun langsung ke toko untuk melihat barang dengan harga yang murah namun kualitas tetap sama/bagus.
3. Fungsi Penyimpanan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang ada sedikit kendala untuk gudang penyimpanan yang tidak memadai, karena ruangnya yang sempit, namun pada saat penyaluran barang di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang biasanya barang diserahkan dari toko tempat pemesanan barang lalu di serahkan ke bagian penerimaan barang untuk dicek satu persatu apakah sudah sesuai dengan permintaan, jika sudah maka setiap tanggal 7 di awal bulan barang akan dibagikan ke setiap unit sesuai dengan permintaan masing-masing unit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas tentang pelaksanaan fungsi manajemen logistik non medis Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang, dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Mempertahankan prosedur dalam proses dan pelaksanaan fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan dan fungsi pengadaan agar selalu berjalan dengan lancar, dan memperhatikan setiap proses pelaksanaannya.
- b. Meningkatkan standar penyimpanan barang di gudang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang dengan membuat gudang baru untuk penyimpanan atau mencarikan ruangan kosong yang lebih besar agar memuat banyak barang.

2. Bagi pendidikan

Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk materi Manajemen logistik Rumah Sakit.

3. Bagi peneliti

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai Fungsi Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit dengan metode penelitian berbeda dan masalah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angesti, D., & Dwimawati, E. (2020). Gambaran Perencanaan Barang Logistik Non Medik Di Sub Bagian Pptk Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *Promotor*, 3(4), 334. <https://doi.org/10.32832/Pro.V3i4.4190>
- Arraniry, B. (2012). Analisis Perencanaan Logistik Non Medik Di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2012. *Skripsi Universitas Indonesia*, 1–149. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20355103-s-benazir Arraniry.Pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20355103-s-benazir%20Arraniry.pdf)
- Aswad, N. Y. (2022). *Jurnal Data Science & Informatika (Jdsi) Clustering Algoritma K-Means Pengadaan Barang Non Medis Di*. 2(1), 6–14.
- Deddy Ackbar Rianto. (2018). Landasan Manajemen Logistik. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1.
- Henri. (2018). Rumah Sakit Menurut Permenkes. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 44, 6–25.
- Henni Febriawati (2013) *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ibrahim, A. (2016). Analisis Implementasi Manajemen Kualitas Dari Kinerja Operasional Pada Industri Ekstraktif Di Sulawesi Utara (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, Dan Peternakan). *Emba*, 4(2), 859–869. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewfile/13279/12864>
- Kalasuat, Y., Hariyono, W., & Rosyidah. (2016). *Sistem Pengelolaan Barang Non Medis Di RS Panti Nugroho*. 14. <https://lib.unnes.ac.id/36447/>
- Karmilawati (2017). *Pengelolaan Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang*.
- Panglipur, B. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rina Mitra Raharja Cabang Cirendeu*. 28.
- Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/Permenkes-No-3-Tahun-2020> Diakses 12 Januari 2022
- Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 06 Tahun 2009 <https://bnpb.go.id/Produk-Hukum/Peraturan-Kepala-Bnbp/Peraturan-Kepala-Bnbp-No-06-Tahun-2009> Diakses 20 Januari 2022
- Pustaka, T. (2010). *Pengertian Pergudangan / Warehouse Fungsi Pergudangan / Warehouse*. 6–18.
- Rahmatullah, & Madani. (2020). *Manajemen Logistik Non Medis Di Rsud Salewang Maros. Kesehatan*, 1, 1–90. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10295-Full_Text.Pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10295-Full_Text.pdf)

Rizaldy Taslim Pinzon, Dyah Wulaningsih Retno (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sakit, R., Prof, J., Provinsi, V. L. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulamgi, S. (2019). *Sistem Penyimpanan Dan Pendistribusian Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara*. *Kesmas*, 8(7), 85–92.

Wirawan, G. (2019). Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Di Gudang RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. *Jurna; STIEYKP*, 02(03), 1–15. [Http://Jurnal.Stieykp.Ac.Id/Index.Php/Prima-Ekonomika/Article/View/36](http://Jurnal.Stieykp.Ac.Id/Index.Php/Prima-Ekonomika/Article/View/36)

World Health Organization. Definisi, Tugas Dan Fungsi Rumah Sakit <https://Rspkriopanting.Bangkaselatankab.Go.Id/Profile/Detail/179-Definisi-Tugas-Dan-Fungsi> Diakses 12 Januari 2022



LAMPIRAN

Lampiran I

Lembaran Obervasi

Lembaran Observaasi

No.	Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Tersedianya gudang yang cukup untuk penyimpanan		
2.	Tersedia ventilasi udara dan penerangan		
3.	Gudang minimal mempunyai 1 pintu masuk untuk akses keluar masuk barang		
4.	Penyusunan barang sesuai jenis barang		
5.	Gudang aman dari kebakaran		
6.	Tersedianya alat pemadam kebakaran		
7.	Penataan sesuai dengan standar pergudangan		
8.	Gudang aman dari pencemaran		
9.	Gudang bebas dan aman dari tikus dan kecoa		
10.	Gudang dalam keadaan bersih, tidak berdebu		

Lampiran II

Pedoman wawancara

1. Perencanaan dan Penentuang Kebutuhan Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam

“Ibnu Sina” Padang Panjang?

- a. Bagaimana tahap perencanaan barang non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....

.....

- b. Apa saja jenis barang logistik non medis yang dibutuhkan Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....

.....

- c. Kapan barang logistik non medis tersebut dibutuhkan?

.....

.....

- d. Dimana barang logistik non medis tersebut diperoleh?

.....

.....

- e. Siapa yang menggunakan barang logistik non medis tersebut?

.....

.....

- f. Kenapa logistik non medis tersebut harus diadakan?

.....
.....
g. Berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk barang logistik non medis?

.....
.....
h. Apakah ada SOP dalam pelaksanaan barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....
.....
2. Pengadaan logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

a. Metode apa yang dipilih dalam pengadaan barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....
.....
b. Bagaimana memilih pemasok dalam pengadaan barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....
.....
c. Bagaimana langkah-langkah dalam pengadaan barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....
.....
3. Penyimpanan dan Penyaluran barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

a. Apakah gudang penyimpanan barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang mempunyai ruangan yang cukup untuk penyimpanan?

.....
.....

b. Siapa saja yang ikut serta dalam penyaluran barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....
.....

c. Apa saja langkah-langkah pada saat pendistribusian barang logistik non medis di Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Padang Panjang?

.....
.....



Lampiran III

Surat pernyataan kesediaan menjadi informan I

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Penelitian ini mengenai "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Padang Panjang".

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Karmilawati
Jabatan	: Ka Unit Adm dan Perencanaan
Institusi	: RSI Ibnu Sina Padang Panjang

Bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan oleh Melisa Febrin dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, Juni 2022


Informan

Lampiran IV

Surat pernyataan kesediaan menjadi informan II

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Penelitian ini mengenai "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Padang Panjang".

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nida Rutia
Jabatan : Pelaksana Logistik Umum
Institusi : RSI Ibnu Sina Padang Panjang

Bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan oleh Melisa Febrin dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

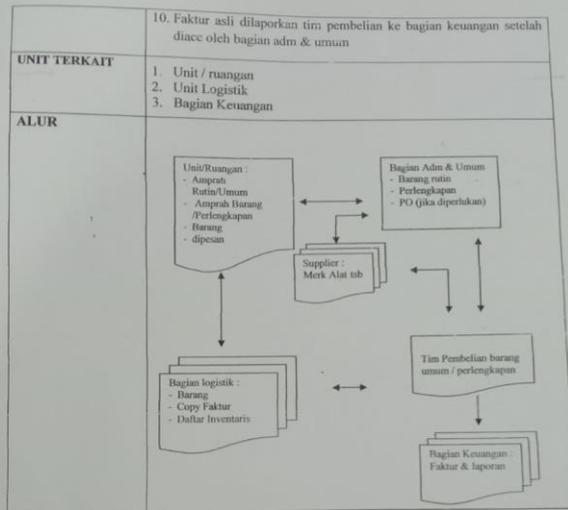
Padang Panjang, Juni 2022


Informan

Lampiran V

Dokumen SOP logistik umum

RSI "IBNU SINA" YARSI SUMBAR PADANG PANJANG	PENGADAAN BARANG PERLENGKAPAN DAN LOGISTIK UMUM		
	NO. DOKUMEN 11 /SPO/Adum/ X/ 2018	NO. REVISI 0	HALAMAN 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal terbit 14 Oktober 2018	Ditetapkan Oleh  Dr. H. Fair Ruza NIK : 1901/IS/122010	
PENGERTIAN	Adalah kegiatan pengadaan barang perlengkapan dan Logistik umum oleh tim pengadaan perlengkapan dan Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah bagi tim pembelian perlengkapan dan logistik umum dalam menyediakan barang dan perlengkapan sesuai kebutuhan		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan Direktur RS Islam "Ibnu Sina" YARSI SUMBAR Padang Panjang No.163/ KPTS/IS-PP/ X-2018 Tentang Kebijakan Pengelolaan Logistik Umum RS Islam "Ibnu Sina" YARSI SUMBAR Padang Panjang.		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unit mengisi blangko amprah permintaan barang (bahan umum rutin dan perlengkapan) ditanda tangani oleh atasan langsung dan tidak langsung 2. Blangko permintaan barang umum dipisah dengan permintaan alat /perlengkapan dan diserahkan ke bagian adm & umum 3. Bagian adm & umum menyeleksi dan mengeross cek permintaan bahan umum rutin dan perlengkapan. 4. Untuk pembelian barang perlengkapan dilakukan survei ke supplier/ pemasok alat ybs, dan dibandingkan untuk 3 (tiga) pemasok jika diperlukan 5. Selanjutnya amprah diserahkan ke tim pembelian barang umum/perlengkapan untuk melakukan pembelian 6. Tim pembelian menyediakan barang dengan target waktu yang efisien 7. Barang umum langsung diserahkan tim pembelian ke bagian logistik umum 8. Barang perlengkapan dan copy faktur diserahkan tim pembelian ke bagian inventaris 9. Tim Inventaris mencatat barang dan menyerahkan barang 		



Lampiran VI

Dokumentasi penulis bersama informan



Lampiran VII

Gudang Penyimpanan Logistik Non Medis



Lampiran VIII

Rak Penyimpanan Barang Alat Rumah Tangga dan Alat Tulis Kantor



Lampiran IX

Rak Penyimpanan Barang Cetak

